

**MINAT GENERASI Y TERHADAP KEPUTUSAN MENONTON FILM
“BOHEMIAN RHAPSODY”**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh

ORCHITA SHAFIRA

16321001

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI

**MINAT GENERASI Y TERHADAP KEPUTUSAN MENONTON FILM
“BOHEMIAN RHAPSODY”**



SKRIPSI

**MINAT GENERASI Y TERHADAP KEPUTUSAN MENONTON FILM
“BOHEMIAN RHAPSODY”**

Disusun Oleh

ORCHITA SHAFIRA

16321001

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 18 Januari 2021

Dewan Penguji:

1. Ketua: Herman Felani, S.S., M.A.
NIDN. 0521128202

2. Anggota: Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A.
NIDN. 0512048301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Raji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Orchita Shafira

Nomor Induk Mahasiswa 16321001

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Sleman, 18 Januari 2021

Yang menyatakan



Orchita Shafira

16321001



MOTTO

“Komunikasi adalah keterampilan yang bisa kamu pelajari. Ini seperti mengendarai sepeda atau mengetik. Jika kamu mau melakukannya, kamu dapat dengan cepat meningkatkan kualitas setiap bagian hidupmu.”

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang tua saya,
Chrisnamurti Adiningrum, Sri Hartini, Yopie Pribadi dan Sapto P Putro.
serta keluarga besar.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

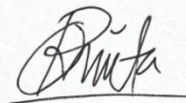
Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya. Sehingga skripsi saya yang berjudul ‘Analisis Minat Generasi Y Dalam Menonton Film Bohemian Rhapsody’

1. **Allah SWT**, yang telah memudahkan saya dalam penyusunan skripsi dan memberi kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. **Orang Tua**, yang telah mendampingi dan memberi support serta doa yang selalu dipanjatkan untuk saya demi kelancaran skripsi dan kesehatan saya.
3. **Momentya Irsha Emerald** dan **Syarief Reza Pahlevi**, Kedua kakak saya yang selalu menyemangati saya dan mengingatkan untuk selalu mengerjakan skripsi.
4. **Ghina, Ilham** dan **Arsyad**, Adik saya yang membantu mencari responden dan membantu kelancaran skripsi saya.
5. **Sahabat-sahabat**, semua sahabat yang memberi support selalu dan membantu mendapatkan responden. Heru Pramono, Amallia Pratiwi, Amajida Firdauz Putri, Alghafa Deannisa, Andira Medina Bagasayu, Anisa Marselina, Shadira Firdausi, dan Arifan Drepan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sleman, 18 Januari 2021

Penulis



Orchita Shafira

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	1
Lembar Pengesahan	2
Pernyataan Etika Akademik	3
Motto dan Persembahan	4
Kata Pengantar	5
Daftar Isi	6
Daftar Tabel	9
Daftar Gambar	10
Abstrak	12
Abstract	13
BAB I	
PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Hipotesis Penelitian	20
G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	21
H. Metode Penelitian	32
BAB II	
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	45
A. Tentang Band ‘Queen’	46
B. Tentang Film ‘Bohemian Rhapsody’	43
C. Sinopsis Film ‘Bohemian Rhapsody’	48
D. Cast Film ‘Bohemian Rhapsody’	49
E. Analisis Film ‘Bohemian Rhapsody’	50
F. Penghargaan yang Diraih dan Reaksi Penonton Film	51

'Bohemian Rhapsody'

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

53

A. Temuan

53

B. Pembahasan

67

BAB IV

PENUTUP

79

A. Simpulan

79

B. Keterbatasan Penelitian

81

C. Saran/Rekomendasi

82

DAFTAR PUSTAKA

83



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Definisi Operasional Variabel Bebas atau Variabel X	27
Tabel 1.2. Definisi Operasional Variabel Terikat atau Variabel Y	28
Tabel 1.3. Skala Likert Jawaban Kuesioner	41
Tabel 2.1. Cuplikan Scene Film ‘Bohemian Rhapsody’	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Alasan Menonton Film Bohemian Rhapsody	50
Gambar 3.2. Pengetahuan tentang Bohemian Rhapsody sebagai Film Biopik	50
Gambar 3.3. Intensitas Menonton Bohemian Rhapsody	51
Gambar 3.4. Hal yang Paling Menarik dalam Film	51
Gambar 3.5. Nilai yang Dapat Dipetik dari Bohemian Rhapsody	52
Gambar 3.6. Pengetahuan Penonton tentang Band Queen	52
Gambar 3.7. Tokoh Favorit dalam Band Queen	53
Gambar 3.8. Alasan Mengidolakan Tokoh Favorit dalam Band Queen	53
Gambar 3.9. Pengetahuan Penonton tentang Perjalanan Hidup Seluruh Anggota Band Queen	54
Gambar 3.10. Pengalaman Penonton Menyaksikan Konser Queen Live Aid 1985 melalui Platform Streaming Video	54
Gambar 3.11. Pengetahuan Penonton tentang Lagu-Lagu Band Queen	55
Gambar 3.12. Lagu Favorit Band Queen	55
Gambar 3.13. Hal yang Paling Disukai dari Lagu atau Musik Band Queen	56
Gambar 3.14. Hal yang Paling Menarik dari Makna Syair Band Queen	56
Gambar 3.15. Informasi Menarik tentang Proses Pembuatan Album Bohemian Rhapsody	57
Gambar 3.16. Arti Persahabatan dalam Film Bohemian Rhapsody	57
Gambar 3.17. Pengalaman Membandingkan Scene Konser Live Aid dalam Film dan Konser 1985 melalui Platform Streaming Video	58
Gambar 3.18. Kesan saat Melihat Kemiripan Scene Live Aid dalam Film dengan Konser 1985	58
Gambar 3.19. Perasaan Senang saat Melihat Adegan Konser Live Aid pada Film Bohemian Rhapsody	59
Gambar 3.20. Perasaan Tidak Bosan saat Menyaksikan Film Bohemian Rhapsody	59
Gambar 3.21. Nilai Motivasi Kerja Keras dan Berpendirian Kuat dalam Mencapai Mimpi	60
Gambar 3.22. Pelajaran Hidup untuk Lebih Berhati-Hati dalam Pergaulan	60
Gambar 3.23. Pemilihan Tokoh yang Sangat Mirip dengan Anggota Band Queen	61
Gambar 3.24. Pengaturan Set Panggung dalam Film Bohemian Rhapsody	61
Gambar 3.25. Responden Menyukai Lagu yang Diputar dalam Film Bohemian Rhapsody	62
Gambar 3.26. Pemilihan Latar Belakang dalam Film Bohemian Rhapsody	62

Gambar 3.27. Pemilihan Kostum Tokoh dalam Film Bohemian Rhapsody	63
Gambar 3.28. Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film Bohemian Rhapsody	63
Gambar 3.29. Alur Cerita dalam Film Bohemian Rhapsody	64
Gambar 3.30. Pola Pikir Penonton setelah Menonton Bohemian Rhapsody	64





ABSTRAK

16321001

Orchita Shafira. 16321001. Minat Generasi Y terhadap Keputusan Menonton Film “Bohemian Rhapsody”. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2021

Aspek psikologi dalam komunikasi tidak hanya bisa diamati melalui interaksi langsung antar individu, melainkan juga melalui interaksi yang ada pada media. Salah satu media yang usianya masih muda, namun sangat populer adalah media film. Dari berbagai macam jenis dan genre film, salah satunya bernama biopic (biography picture) film. Pada tahun 2018 telah terbit biopic film tentang band rock Queen dengan judul “Bohemian Rhapsody”. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana minat Generasi Y dalam mengambil keputusan untuk menonton film “Bohemian Rhapsody”. Generasi Y dipilih menjadi subjek riset karena dapat dikatakan Generasi Y merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan era kejayaan band rock Queen. Variabel bebas atau variabel X pada penelitian ini adalah minat Generasi Y, sedangkan variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah keputusan menonton film Bohemian Rhapsody. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling. Sampel yang akan diambil adalah 100 orang Generasi Y yang telah menyaksikan film Bohemian Rhapsody dan bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat Generasi Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody terbilang tinggi. Aspek terpenting dari munculnya minat Gen Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody karena film band Queen menemani masa perkembangan dan pertumbuhan Gen Y. Musik (terkhusus band Queen) telah menjadi salah satu medium bagi Gen Y dalam mengekspresikan diri, merefleksikan kehidupan, hingga memotivasi meraih mimpi. Dengan mengambil keputusan untuk menonton film Bohemian Rhapsody, secara personal, Gen Y merasa dapat mengembalikan memori kejayaan band Queen, hingga menghadirkan nuansa nostalgia terhadap momen-momen yang telah dilalui. Sementara secara general, film Bohemian Rhapsody sebagai salah satu film biopic telah berhasil menjadi medium representasi momen-momen bersejarah dan berharga band Queen secara baik, sehingga dapat menarik minat para Gen Y untuk mengambil keputusan menonton film Bohemian Rhapsody.

Kata kunci: film bohemian rhapsody, generasi y, minat, pengambilan keputusan

ABSTRACT

16321001

Orchita Shafira. 16321001. *The Interest of Gen Y in Decision-Making of Watching The “Bohemian Rhapsody” Film.* Undergraduate Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2021

Psychological aspects of communication can not only be observed through direct interaction between individuals, but also through interactions in the media. One of the media that is still new but very popular is film. There are some various film’s genres or types, one of them is called a biopic (biography picture) film. In the 2018, Queen – the rock band – has been released a biopic film with the title “Bohemian Rhapsody”. This research seeks to analyse how Gen Y’s interest in making decisions to watch the “Bohemian Rhapsody” film. Gen Y was chosen as the research’s subject because it can be said that Gen Y is a generation whom grew and developed along with the heyday of the Queen band. The independent variable or variable X of this research is the interest of Gen Y, while the dependent variable or variable Y of this research is the decision-making to watch the “Bohemian Rhapsody” film. The sampling technique of this research is a non-probability sampling method. The sample to be taken is 100 persons of Gen Y whom have watched the “Bohemian Rhapsody” film and are willing to become the respondents to fill out the questionnaire. This research’s results indicate that Gen Y’s interest in the decision-making to watch the “Bohemian Rhapsody” film is high. The most important aspect of Gen Y’s interest in decision-making to watch the “Bohemian Rhapsody” film is because Queen accompanied the development and growth of Gen Y. Music (especially the Queen band) has become one of the mediums for Gen Y to express them, reflect on life, and motivate to achieve dreams. By taking the decision to watch the “Bohemian Rhapsody” film, personally, Gen Y felt that they could restore the memory of the heyday of the Queen band, to bring a nostalgic feel to the moments that had been passed. While in general, the “Bohemian Rhapsody” film as one of the biopic films has succeeded in being a good medium of representation of Queen’s historical and precious moments, so that in can attract Gen Y’s interest to make decision to watch the “Bohemian Rhapsody” film.”

Keywords: bohemian rhapsody film, decision making, gen y, interest

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu komunikasi memiliki banyak sub-bidang keilmuan, di antaranya adalah sub-bidang psikologi komunikasi. Rakhmat (2015) menjelaskan hubungan erat antara psikologi dan komunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dilihat dari sejarah perkembangannya, komunikasi memang dibesarkan oleh para peneliti psikologi. Dalam bidang psikologi, komunikasi memiliki makna luas, termasuk seluruh penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energy dari alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme. Fisher dalam Rakhmat (2015) menyebut empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi: (1) penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*); (2) proses yang mengantari stimulus dan respon (*internal mediation of stimuli*); (3) prediksi respon (*prediction of response*); dan (4) peneguhan response (*reinforcement responses*).

Aspek psikologi dalam komunikasi tidak hanya bisa diamati melalui interaksi langsung antar individu, melainkan juga melalui interaksi yang ada pada media. Media, dalam Arsyad (2002) diterjemahkan sebagai segala bentuk perantara yang dipakai manusia dalam penyampaian atau penyebaran ide/gagasan/pendapat. Sehingga, ide/gagasan/pendapat yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima yang dituju. Media memiliki banyak ragam. Salah satu ragam media yang dianggap paling atraktif yaitu media film, karena media yang satu ini melibatkan aspek audiovisual. Media film merupakan media komunikasi yang masih muda dan menjangkau pemirsa lebih luas yang relatif masih berusia muda sehingga film bisa mempengaruhi moral masyarakat (Budiharsono, 2003). Film memiliki berbagai macam jenis. Salah satunya adalah film tentang biografi. Biografi diambil dari istilah *biopic* (*biography picture*). Film genre ini kebanyakan memuat cerita tentang kisah hidup atau kisah perjalanan seseorang atau sekumpulan orang yang memiliki pengaruh dalam bidang tertentu, baik di masa lalu dan/atau di masa kini (Jufri, 2017). Salah satu film biografi yang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini

adalah film “Bohemian Rhapsody”. Film ini bercerita tentang biografi grup band bergenre rock bernama Queen.

Queen terbentuk tahun 1970 di London, Inggris. Rata-rata, generasi yang dapat menikmati dan menggandrungi grup band Queen merupakan Generasi Y atau sering disebut dengan generasi millennial. Sebab, berdasarkan teori generasi menurut Strauss dan Howe, Generasi Y merupakan generasi yang lahir pada tahun 1982 – 2000 (Irawan, 2016). Generasi Y dapat dikatakan sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang dengan grup band rock legendaris tersebut.

Kembali kepada sub-bidang psikologi komunikasi. Aspek psikologi juga menentukan bagaimana komunikasi berlangsung dalam kehidupan. Salah satu aspek psikologi yang berperan penting dalam komunikasi yakni ‘minat’. Minat terbagi atas tiga hal, yaitu: (1) ciri minat, (2) faktor timbulnya minat, dan (3) aspek minat.

Dalam Tsaniyyata (2014) dijelaskan bahwa ciri minat meliputi: (a) perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar, (b) perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian, (c) konsisten terhadap objek yang diminati selama objek tersebut efektif bagi dirinya, (d) pencarian objek yang diminati, (e) pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan. Sementara, faktor-faktor timbulnya minat meliputi: (a) perbedaan pekerjaan, (b) perbedaan sosial ekonomi, (c) perbedaan hobi atau kegemaran, (d) perbedaan jenis kelamin, (e) perbedaan usia. Selain itu juga ada: (a) faktor dorongan dari dalam, (b) faktor motif sosial, (c) faktor emosional dan perasaan. Lalu, aspek-aspek minat meliputi: (a) aspek kognitif dan (b) aspek afektif. Selain itu, juga ada: (a) rasa suka atau senang, (b) rasa tertarik, (c) sumber motivasi, (d) prasangka, (e) pendirian, dan (f) harapan.

Dalam menjalin komunikasi baik melalui interaksi langsung atau melalui medium (perantara), tentu setiap individu memiliki kecenderungan terhadap suatu pilihan tertentu. Biasanya, pilihan individu dalam berkomunikasi tidak terlepas dari minat masing-masing individu. Penulis disini bermaksud mencari tahu lebih jauh tentang minat individu dari kalangan Generasi Y yang pernah menonton film biografi “Bohemian Rhapsody” (sebagai bagian dari bentuk komunikasi) berdasarkan tiga hal tersebut di atas (ciri, faktor timbulnya, dan aspek minat).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan, penulis berusaha merumuskan suatu rumusan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana minat Generasi Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat (berdasarkan tiga hal: ciri, faktor timbulnya, dan aspek minat) Generasi Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan aspek teoritis:

- Penelitian ini akan menambah referensi dalam kajian teori generasi
- Penelitian ini akan menambah referensi dalam kajian film Internasional
- Penelitian ini akan menambah referensi dalam kajian konsep minat menonton pada film

Berdasarkan aspek praktis:

- Diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk melihat pemetaan minat antar-generasi dalam menikmati seni audiovisual
- Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melihat ciri minat, faktor timbulnya minat, dan aspek minat.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang menggunakan metode Kausal-Komparatif yang meneliti generasi millennial:

1. Analisis Pengaruh Sikap Generasi Milenial terhadap Minat Beli *Online* oleh Anggun Anggita Kinasih Sunowo Putri tahun 2018 (TESIS)

Penelitian tersebut dilakukan untuk mencari tahu perilaku konsumen generasi millennial dalam mengambil sikap untuk berbelanja *online*, khususnya di situs jejaring sosial. Di samping itu, penelitian tersebut juga memiliki tujuan untuk melihat pengaruh sikap berdasarkan *Theory of Reasoned Action*: (1) pengaruh kepercayaan konsumen

terhadap sikap pembelian *online* generasi millennial, (2) pengaruh harga terhadap sikap pembelian *online* generasi millennial, (3) pengaruh kualitas layanan terhadap sikap pembelian *online* generasi millennial, (4) pengaruh norma subyektif terhadap minat beli *online* generasi millennial, dan (5) pengaruh sikap terhadap minat beli *online* generasi millennial.

Penelitian tersebut memakai metode analisis kuantitatif dengan mengambil jumlah sampel dalam penelitian sejumlah 300 responden generasi millennial di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Untuk hasil akhirnya, penelitian ini menemukan: kepercayaan, harga, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pembelian *online* generasi millennial & sikap berpengaruh juga secara signifikan terhadap minat beli *online*. Variabel kepercayaan adalah variabel yang dominan dalam memberikan pengaruh terhadap sikap pembelian *online* generasi millennial, sedangkan variabel kualitas layanan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling rendah dalam mempengaruhi pembelian *online* generasi millennial.

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada perbedaan “minat”. Jika penelitian tersebut menitikberatkan pada minat membeli barang secara *online*, penelitian yang akan dilakukan akan membahas minat Generasi Y terhadap keputusan menonton film. Hal tersebut lalu menyebabkan perbedaan objek antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan *Mobile Banking* pada Generasi Millennial (Studi Kasus Pengguna Bank Syariah di Yogyakarta) oleh Marwa Farida Annur tahun 2019

Penelitian tersebut memiliki tujuan yakni menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap minat pemakaian *mobile banking* pada generasi millennial dengan menggunakan kerangka TAM. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuesioner sebagai bagian dari teknik pengumpulan data. Penyebaran kuesioner merupakan bagian dari metode *probability sampling* yang mengambil jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini mempunyai hasil: persepsi akan

kemudahan penggunaan dan citra merek memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* dan kepercayaan merek memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Selanjutnya, persepsi manfaat dan persepsi risiko privasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian tersebut ingin melihat minat generasi millennial dalam menggunakan *mobile banking* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sementara penelitian yang akan dilakukan bertujuan mencari tahu bagaimana minat generasi millennial dalam menonton film *Bohemian Rhapsody*.

3. Minat Menonton Berita Lokal Celebes TV di Lingkup Pemkab Takalar oleh Zulqarnain tahun 2016 (SKRIPSI)

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data bernama survey. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mencari tahu minat para pegawai di lingkup Pemkab Takalar dalam menonton berita lokal di Celebes TV, (2) mencari tahu faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat para pegawai di lingkup Pemkab Takalar dalam menonton berita lokal di Celebes TV. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa minat para pegawai di lingkup Pemkab Takalar dalam menonton berita lokal di Celebes TV sangat tinggi. Ini berkaitan dengan jawaban dari responden yang menjawab bahwa berita lokal Celebes TV dapat memberikan informasi, sebagai identitas personal, sebagai integrasi dan interaksi sosial, hingga hiburan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada kecenderungan minat. Penelitian ini mengeksplorasi responden yang memiliki minat dalam menonton tayangan televisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menyoroti minat menonton film. Yang kedua yaitu terletak pada responden penelitian. Penelitian di atas menjadikan pegawai Pemkab Takalar sebagai responden, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menjadikan generasi millennial (generasi Y) sebagai responden.

4. Pengaruh Citra terhadap Minat Menonton Film (Kasus Citra Julia Perez dalam Film Arwah Goyang Karawang) oleh Tri Indah Dimas Ningtyas tahun 2012

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh citra Julia Perez terhadap minat masyarakat menonton film Arwah Goyang Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mempertimbangkan beberapa variabel penelitian, antara lain: terpaan media sebagai variabel pembentuk, citra Julia Perez sebagai variabel bebas, jenis kelamin sebagai variabel kontrol, serta minat menonton film sebagai variabel terkait. Hasilnya: penelitian ini menunjukkan bahwa citra artis mampu mempengaruhi minat menonton film. Citra artis terpaan media massa dipengaruhi oleh terpaan media. Kesimpulan lain yakni pengaruh antara citra dengan minat menonton yang dikontrol oleh jenis kelamin.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: penelitian ini telah mengetahui variabel fakto penting untuk mendorong adanya minat menonton film, sedangkan penelitian yang akan dilakukan justru untuk mencari variabel apa saja yang menjadi pendorong minat menonton film.

5. Dalam buku berjudul ‘Psikologi Umum’ yang ditulis oleh Alex Sobur menyatakan bahwa motif dalam ilmu psikologi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya. Sedangkan dari buku ‘Psikologi Pendidikan’ karya dari S. Subrata dituliskan bahwa minat merupakan perasaan kesukaan dan/atau ketertarikan terhadap suatu hal, murni didasari oleh diri sendiri, tanpa ada suruhan dari pihak manapun. Minat juga bisa diartikan dalam wujud suatu kecenderungan (ketertarikan) yang terbilang tinggi atau di atas rata-rata terhadap suatu hal, yang juga didorong oleh perhatian, gairah, hingga keinginan.

Dari kedua buku diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih tepat sasaran bila yang diteliti adalah minat. Karena untuk mendapatkan hasil dari alasan Generasi Y ingin menonton film “Bohemian Rhapsody” dapat menggunakan konsep minat.

Dapat disimpulkan dari empat penelitian dan dua buku diatas bahwa belum ada penelitian yang meneliti minat Generasi Y dalam antusiasme menonton suatu film,

sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis untuk selanjutnya.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Kata hipotesis terdiri dari dua kata: hipo dan tesis. ‘Hypo’ berarti tentatif atau tunduk pada verifikasi dan ‘tesis’ berarti pernyataan tentang solusi suatu masalah. Arti kata dari istilah hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang solusi dari masalah tersebut. Hipotesis menawarkan solusi untuk masalah yang akan diverifikasi secara empiris. Arti lain dari kata hipotesis yang terdiri dari dua kata; ‘hipo’ berarti komposisi dari dua variabel atau lebih yang akan diverifikasi, sedangkan ‘tesis’ berarti posisi variabel-variabel ini dalam kerangka acuan tertentu. Inilah arti operasional dari istilah hipotesis. Hipotesis adalah komposisi beberapa variabel yang memiliki posisi atau peran tertentu untuk diverifikasi secara empiris.

Hipotesis bukan berarti dugaan brilian tentang solusi untuk suatu masalah. Hipotesis adalah pernyataan tentatif tentang relasi antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah prediksi spesifik yang dapat diuji tentang apa yang diharapkan oleh peneliti terjadi dalam penelitian (Kabir, 2016:52).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah: “Generasi Y memiliki minat yang tinggi terhadap film Bohemian Rhapsody, yang kemudian mendorong keputusan untuk menonton film Bohemian Rhapsody.”

Hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti merupakan hipotesis kerja, di mana pada praktiknya masih perlu diuji secara statistik dan diuji oleh hipotesis perbandingan atau hipotesis nol. Hipotesis perbandingan akan ditempatkan untuk membandingkan hipotesis kerja yang telah dibuat. Hal ini akan menjadi bahan tinjauan berdasarkan temuan penelitian.

G. DEFINISI KONSEPTUAL DAN DEFINISI OPERASIONAL

- Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- Minat

Berdasarkan Suryabrata (2002:68), minat merupakan perasaan kesukaan dan/atau ketertarikan terhadap suatu hal, murni didasari oleh diri sendiri, tanpa ada suruhan dari pihak manapun. Minat seyogianya merupakan rasa ‘penerimaan’ yang hadir di antara diri manusia dengan hal lain di luar diri manusia. Semakin kuat kehadiran rasa ‘penerimaan’ tersebut, maka semakin kuat pula ‘minat’ diri manusia dengan hal yang bersangkutan. Minat juga bisa diartikan dalam wujud suatu kecenderungan (ketertarikan) yang terbilang tinggi atau di atas rata-rata terhadap suatu hal, yang juga didorong oleh perhatian, gairah, hingga keinginan. Dikutip dari Hilgard dalam Slameto (2003:57) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang timbul dalam rangka tetap memerhatikan bahkan mengenang bentuk-bentuk kegiatan tertentu. Minat akan tercermin dari kegiatan yang diperhatikan bahkan dikenang hingga dilakukan terus menerus, dengan menyertakan rasa senang saat melakukannya. Sardiman (2006:32) menggolongkan minat ke dalam bentuk kesadaran suatu individu terhadap individu lain, obyek, atau situasi yang memiliki keterkaitan dan/atau sangkut paut dengan individu yang bersangkutan. Sementara berdasarkan Holland dalam Djaali (2007:122), minat merupakan suatu bentuk kecenderungan dan keinginan hati yang terbilang tinggi terhadap suatu hal.

- Generasi Y

Generasi Y adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 1999. Namun, di setiap negara, kelompok usia mungkin berbeda. Dalam Hole, Zhang, Schwartz dalam Stanimir (2015:24), perbedaan antara klasifikasi generasi terjadi di berbagai negara: Cina, India (Gen Y: 1981+), Korea Selatan (Gen X dan Gen Y secara bersamaan 1970+), Jepang, Rusia (Gen Y 1983-2000), Afrika Selatan (Gen Y 1990-2000), Brazil (Gen Y 1981-2001), Amerika Serikat (Gen Y 1981-2001). Gentry dalam Stanimir (2015:24) mendefinisikan Gen Y sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di era digital. Gursoy dalam Stanimir (2015:24) menjelaskan karakteristik lain dari Gen Y: Gen Y memiliki kecenderungan menganggap; tujuan aturan ditetapkan yakni untuk dilanggar. Gen Y atau disebut juga Milenial adalah generasi yang tak memiliki batasan teritorial dalam menjalin proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena sejak lahir Gen Y memiliki akses ke teknologi yang lebih baik daripada Gen X. Selain itu, Gen Y bersedia bekerja dalam tim, dan karena Gen Y memiliki keterampilan tinggi dalam menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Gen Y dapat bekerja lintas batas secara global. Kondisi lingkungan yang heterogen membantu Gen Y lebih memiliki toleransi dan keterbukaan terhadap gaya hidup, budaya dan ideologi lain. Gen Y merupakan generasi yang paling baik dalam mengelola teknologi dan menjalin jejaring sosial baru.

- Keputusan

Schoemaker & Russo (2017:1) mendefinisikan pengambilan keputusan adalah proses di mana seorang individu, kelompok atau organisasi membuat kesimpulan perihal tindakan di masa depan (apa yang harus dikejar), dengan mempertimbangkan serangkaian tujuan dan batasan pada sumber daya yang tersedia. Proses ini seringkali berulang, melibatkan penyusunan masalah, pengumpulan pengetahuan, pengambilan kesimpulan dan hingga pembelajaran dari pengalaman. Sementara Shasavarani & Abadi (2015:214) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses mental (kognitif) yang menghasilkan pemilihan praktis di antara berbagai pilihan. Setiap proses pengambilan keputusan berakhir pada pilihan akhir. Luarannya adalah antara tindakan dan/atau ide. Pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah yang mengantar pada solusi yang memuaskan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai proses argumentatif atau emosional yang dapat (ir)-rasional berdasarkan asumsi implisit/eksplisit. Secara umum, pengambilan keputusan adalah proses mental (kognitif) yang dilakukan atas dasar budaya, persepsi, sistem kepercayaan, nilai, sikap, kepribadian, pengetahuan, dan wawasan pembuat keputusan. Dalam suatu kondisi, diasumsikan bahwa sebagian besar waktu pengambilan keputusan adalah proses yang rasional. Namun, jika menyangkut masalah pribadi, proses pengambilan keputusan sering dirasa kurang rasional. Dasar dari sebagian besar keputusan personal (manusia) adalah perilaku dan tindakan personal (manusia). Pilihan, preferensi, dan keputusan personal (manusia) dipengaruhi oleh informasi yang didapat.

- Menonton Film

Hanich (2017:338) mendefinisikan praktik “menonton film” terdiri dari berbagai karakteristik yang memungkinkan personal untuk memperlakukannya sebagai tindakan yang tepat. “Menonton film” dapat dianggap sebagai tindakan mental (kognitif) setelah individu mencurahkan perhatian dan minat pada film untuk mengikutinya sampai akhir. Tindakan ini bersifat sukarela, tidak hanya dalam arti luas “*under my control*”, tetapi juga dalam arti yang khusus untuk tindakan manusia: dimotivasi oleh keinginan dan niat individu untuk mencari tahu bagaimana perkembangan film tersebut. Individu tampaknya memiliki pilihan bebas dan tidak ada yang menghalangi untuk melakukan itu. Selain itu, “menonton film” secara diam-diam seperti bermeditasi: tindakan mental (kognitif) berkelanjutan yang berlangsung biasanya sembilan puluh menit atau lebih. Dalam beberapa kondisi, menonton film di bioskop misalnya, tentu tindakan ini mengandalkan gerakan motorik lebih banyak daripada menonton film di rumah. Namun, memerhatikan film – menonton dan mendengarkan keseluruhan film – adalah sebuah tindakan mental (kognitif) yang didasari oleh persepsi. “Menonton film” dengan tenang dan penuh perhatian dapat melahirkan salah satu contoh langka dalam budaya “menonton”, di mana kita tidak memiliki disonansi dari niat yang membutuhkan koordinasi (karena kita semua bermaksud untuk melakukan hal yang sama); kita tidak tunduk pada keharusan untuk mengambil keputusan (karena kita telah memutuskan apa yang harus dilakukan); dan kita tidak dipaksa untuk menciptakan kolektivitas melalui interaksi lisan atau tertulis (karena tindakan bersama didasarkan pada perhatian kolektif).

- Bohemian Rhapsody (Film)

Bohemian Rhapsody adalah film drama biografi tahun 2018 tentang Freddie Mercury, penyanyi utama dari band rock Inggris Queen. Film ini disutradarai oleh Bryan Singer, dengan scenario ditulis oleh Anthony McCarten, dan diproduksi oleh Graham King dan manajer Ratu Jim Beach. Film ini dibintangi oleh Rami Malek sebagai Mercury, dengan Lucy Boynton, Gwilym Lee, Ben Hardy, Joe Mazzello, Aidan Gillen, Tom Hollander, Allen Leech, dan Mike Myers sebagai peran pendukung. Anggota Queen seperti Brian May dan Roger Taylor berperan sebagai konsultan selama produksi film berlangsung. Film ini diproduksi oleh 20th Century Fox, Regency Enterprises, GK Films, dan Queen Films, dengan Fox sebagai distributor. Film ini mengikuti kehidupan penyanyi dari pembentukan band hingga penampilan Live Aid tahun 1985 Queen di Stadion Wembley yang asli.

Film ini dirilis di Inggris pada 24 Oktober 2018 dan di Amerika Serikat pada 2 November 2018. Film ini mendapat kritik yang beragam dari para kritikus. Penggambaran seksualitas Mercury dan kehidupan anggota band lainnya dikritik, namun kinerja Malek yang memerankan Mercury mendapat pujian. Film ini meraih kesuksesan besar dalam kancah box office, meraup lebih dari \$ 903 juta di seluruh dunia dengan anggaran produksi sekitar \$ 50 juta, menjadi film terlaris keenam tahun 2018 di seluruh dunia dan menetapkan rekor box office sepanjang masa untuk genre biopik dan drama. Bohemian Rhapsody menerima banyak penghargaan, termasuk empat kemenangan di Academy Awards ke-91 untuk Aktor Terbaik (Malek), Pengeditan Film Terbaik, Pengeditan Suara Terbaik, dan Pencampuran Suara Terbaik. Selain itu, film ini juga dinominasikan sebagai Film Terbaik. Film ini juga memenangkan Film Terbaik (Drama) di Golden Globe Awards ke-76, dinominasikan untuk Producers Guild of America Award untuk Film Teater Terbaik dan Penghargaan BAFTA untuk Film Inggris Terbaik, sementara Malek memenangkan Golden Globe, Screen Actors Guild dan BAFTA untuk Aktor Terbaik.

- Definisi Operasional

Data dapat diteliti secara empiris, lalu konsep tersebut dapat dioperasionalkan dengan cara menggantinya menjadi variabel atau sesuatu yang memiliki nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

- Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi dan/atau menyebabkan berubahnya variabel terikat. Variabel bebas atau variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat Generasi Y.

- Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan menonton film Bohemian Rhapsody.

Definisi operasional dalam riset kuantitatif berfungsi untuk menjelaskan seluruh variabel yang digunakan dalam riset, lengkap dengan indikator yang membentuknya. Definisi operasional yang digunakan dalam riset ini dapat dilihat dengan tabel di bawah:

Tabel 1.1.

Definisi Operasional Variabel Bebas atau Variabel X

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Minat Generasi Y (X)	<p>Definisi “minat” adalah suatu kecenderungan (ketertarikan) yang terbilang tinggi atau di atas rata-rata terhadap suatu hal, yang juga didorong oleh perhatian, gairah, hingga keinginan</p> <p>Definisi “generasi Y” adalah generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 1999.</p>	<p>Indikator “minat” ditinjau dari ciri minat, faktor timbulnya minat, dan aspek minat.</p> <p>Indikator “generasi Y” ditinjau dari usia responden, yakni: 21 hingga 40 tahun</p>

Tabel 1.2.

Definisi Operasional Variabel Terikat atau Variabel Y

Jenis Variabel	Definisi	Indikator
Keputusan Menonton Film Bohemian Rhapsody	<p>Definisi “keputusan” adalah hasil dari pengambilan keputusan – proses mental (kognitif) yang menghasilkan pemilihan praktis di antara berbagai pilihan.</p> <p>Definisi “menonton film” adalah tindakan mental (kognitif) setelah individu mencurahkan perhatian dan minat pada film untuk mengikutinya sampai akhir.</p> <p>Definisi “Bohemian Rhapsody” adalah film drama biografi tahun 2018 tentang band rock Inggris Queen, terutama tentang Freddie Mercury.</p>	<p>Indikator “keputusan” menonton film ditinjau dari pengetahuan tentang band Queen, tokoh favorit dalam band Queen, alasan mengidolakan tokoh favorit band Queen, pengetahuan tentang perjalanan hidup seluruh anggota band Queen, pengetahuan tentang lagu-lagu band Queen, lagu favorit band Queen, alasan menyukai lagu band Queen, makna syair atau lirik lagu band Queen.</p> <p>Indikator “menonton film” dalam riset ini terfokus pada kegiatan menonton film di bioskop dengan intensitas tertentu.</p> <p>Indikator “Bohemian Rhapsody” dan band Queen ditinjau dari pengalaman menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video, informasi menarik tentang proses pembuatan album Bohemian Rhapsody, nilai atau amanah yang dapat dipetik dalam film, membandingkan scene konser Live Aid di film dengan konser asli, kemiripan Live Aid 1985 yang diputar dalam film dengan konser asli, perasaan saat melihat adegan Live Aid 1985 dalam film, perasaan saat menyaksikan film Bohemian Rhapsody, pemilihan tokoh dalam film, pemilihan lagu dalam film, pemilihan set panggung dalam film.</p>

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kausal-Komparatif. Kausal-Komparatif adalah penelitian yang bergantung pada faktor perbandingan atau dapat disebut juga eksperimental yang imajiner. Metode ini digunakan untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan sebab dan akibat antara variabel X dan Y atau lebih, yang mana variabel satu bergantung dengan variabel dua dan seterusnya. Variabel independen didirikan dengan kebenaran yang ada sesungguhnya dan dampaknya berpengaruh pada variabel depen yang hendak diamati.

Penelitian Komparatif tidak terbatas pada analisis statistik dari dua variabel berkembang untuk dapat dianalisis bagaimana variabel atau kelompok berubah di bawah pengaruh yang sama. Penelitian ini terlepas dari jenis-jenis hubungan antara beberapa variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Peneliti bertujuan mengungkap pesan yang ada di balik tanda-tanda dalam objek penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Bohemian Rhapsody*, yaitu terdiri dari gambar, suara dan lagu-lagu sebagai media penyampai pesan yang kaya akan simbol yang mengandung berbagai banyak makna.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 01 Juni 2020 hingga Tanggal 31 Juli 2020 yang menggunakan Google Forms karena untuk meminimalisir adanya kontak langsung dengan responden di tengah pandemi Covid-19 dan mematuhi himbauan pemerintah untuk *Work from Home*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*. Pemilihan sampel melalui metode *convenience sampling*, yaitu

teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan keinginan peneliti (Kuncoro, 2009) yang dimana sampel yang akan diambil adalah 100 orang yang telah menyaksikan film Bohemian Rhapsody dan bersedia menjadi responden menggunakan Kuesioner.

4. Desain Kuesioner

Section 1 of 6

KUESIONER: ANALISIS MINAT GENERASI Y DALAM MENONTON FILM BOHEMIAN RHAPSODY

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Saudara/i Responden,
Di tempat

Perkenalkan saya Orchita Shafira dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan penulisan skripsi.

Questions Responses 100

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Saudara/i Responden,
Di tempat

Perkenalkan saya Orchita Shafira dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan penulisan skripsi.

Dalam menjalin komunikasi baik melalui interaksi langsung atau melalui medium (perantara), tentu setiap individu memiliki kecenderungan terhadap suatu pilihan tertentu. Biasanya, pilihan individu dalam berkomunikasi tidak terlepas dari minat masing-masing individu. Kuesioner ini BERMAKSUD mencari tahu lebih jauh tentang minat individu dari kalangan Generasi Y yang pernah menonton film biografi "Bohemian Rhapsody" (sebagai bagian dari bentuk komunikasi) berdasarkan tiga hal tersebut di atas (ciri, faktor timbulnya, dan aspek minat).

Adapun TUJUAN dari penelitian ini adalah untuk menganalisa minat (berdasarkan tiga hal: ciri, faktor timbulnya, dan aspek minat) Generasi Y dalam menonton film Bohemian Rhapsody. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian teori generasi, kajian film internasional, dan kajian konsep "minat". Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar besarnya atas partisipasi anda sebagai RESPONDEN.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- Usia ≥ 17 tahun
- Pernah menonton film berjudul "Bohemian Rhapsody"
- Bersedia memberikan informasi sebenar-benarnya dan obyektif

Seluruh informasi yang Anda berikan dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Atas ketersediaan Anda dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Biodata Responden

Description (optional)

Nama responden *

Short answer text

Kota asal *

Short answer text

Jenis kelamin *

- Perempuan
- Laki-laki

Film Bohemian Rhapsody

Dalam bagian ini, Anda diminta untuk memberikan pilihan alasan menonton film, pengetahuan Anda pada tokoh pemeran utama, intensitas menonton, hal yang paling menarik dan pelajaran yang dapat Anda ambil dalam film tersebut.

Apa alasan Anda menonton film Bohemian Rhapsody? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Penggemar band Queen
- Tertarik dengan lagu-lagu yang dimainkan disepanjang film
- Termasuk film yang melegenda
- Menupakan cerita sejarah dan biografi band terkenal

Sebelum menonton film Bohemian Rhapsody, apakah Anda sudah pernah menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video? *

- Ya, saya sudah pernah menonton melalui platform streaming video
- Tidak, saya belum pernah menonton konser Queen Live Aid sebelumnya

Sebelum menonton film Bohemian Rhapsody, apakah Anda mengetahui bagaimana kisah pembuatan album dan lagu-lagu band Queen? *

- Ya, saya sudah mengetahui kisah pembuatan album dan lagu band Queen
- Tidak, saya tidak mengetahui kisah pembuatan album dan lagu band Queen

After section 4 Continue to next section

Section 5 of 6

Sebelum menonton film Bohemian Rhapsody, apakah Anda tahu bahwa film ini merupakan film biopik (menampilkan kehidupan dari seorang tokoh sejarah dan menggunakan nama asli dari karakter utama)? *

- Ya, saya tahu bahwa Bohemian Rhapsody merupakan film biopik
- Tidak, saya tidak tahu bahwa Bohemian Rhapsody merupakan film biopik

Sudah berapa kali Anda menonton film Bohemian Rhapsody? *

- 1 kali
- 2 kali
- > 2 kali

Menurut Anda, hal apa yang paling menarik dalam film Bohemian Rhapsody? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

Menurut Anda, hal apa yang paling menarik dalam film Bohemian Rhapsody? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Tokoh/cast (Freddie Mercury, Brian May, Roger Taylor, John Deacon, dll)
- Lagu yang dimainkan dalam film (Bohemian Rhapsody, Love of My Life, Somebody to Love, dll)
- Alur cerita (proses pembuatan lagu-lagu Queen, kisah cinta Freddie Mercury, problematika grup band)
- Latar tempat (studio musik, panggung konser Live Aid, dll)
- Properti (kostum, set panggung, alat musik yang digunakan, dll)
- Teknik pengambilan gambar dan cinematography
- Semua jawaban menarik
- Other...

Apa pelajaran yang dapat Anda dapat melalui film tersebut? Boleh memilih jawaban lebih dari *

Apa pelajaran yang dapat Anda dapat melalui film tersebut? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Arti persahabatan
- Perjuangan sebuah grup band untuk mencapai kesuksesan sangat keras
- Kepercayaan diri dalam meraih mimpi
- Memiliki pendirian yang kuat dalam berkarya
- Depresi dan kesedihan dapat terjadi pada siapapun, termasuk seorang idola yang mempunyai penggemar
- Gaya hidup yang menyimpang dari norma susila, agama atau budaya dapat merugikan diri sendiri
- Kemewahan tidak ada artinya tanpa keluarga dan teman
- Perlunya kejujuran pada diri sendiri dan lingkungan
- Semua jawaban menarik
- Other...

Profil Band Queen

Dalam bagian ini, Anda diminta untuk memberikan pilihan alasan mengenai pengetahuan Anda pada grup band Queen, perjalanan hidup para tokoh, konser Live Aid tahun 1985 dan kisah pembuatan album grup band Queen.

Apakah Anda mengetahui Band Queen sebelum menonton film Bohemian Rhapsody? *

- Ya, saya mengetahui band Queen
- Tidak, saya tidak mengetahui band Queen

Siapa anggota band Queen yang Anda paling favoritkan? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Freddie Mercury
- Brian May
- Roger Taylor
- John Deacon

Apa alasan Anda memfavoritkan salah satu/seluruh anggota band Queen? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Tampilan dan menarik untuk dilihat
- Mempunyai musikalitas yang tinggi
- Tertarik dengan kisah hidupnya
- Semua jawaban menarik
- Other...

Sebelum menonton film Bohemian Rhapsody, apakah Anda mengetahui perjalanan hidup anggota grup band Queen? *

- Ya, saya mengetahui perjalan hidup seluruh anggota band Queen
- Tidak, saya tidak mengetahui perjalan hidup seluruh anggota band Queen

Sebelum menonton film Bohemian Rhapsody, apakah Anda sudah pernah menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video? *

- Ya, saya sudah pernah menonton melalui platform streaming video
- Tidak, saya belum pernah menonton konser Queen Live Aid sebelumnya

Sebelum menonton film Bohemian Rhapsody, apakah Anda mengetahui bagaimana kisah pembuatan album dan lagu-lagu band Queen? *

- Ya, saya sudah mengetahui kisah pembuatan album dan lagu band Queen
- Tidak, saya tidak mengetahui kisah pembuatan album dan lagu band Queen

After section 4 Continue to next section ▼

Section 5 of 6

Lagu Queen



Dalam bagian ini, Anda diminta untuk memberikan pilihan alasan mengenai lagu-lagu band Queen, bagian yang menarik pada lagu, kualitas musik dan makna syair lagu.

Dari lagu yang diputar dalam film, apakah Anda sudah mengenal lagu Queen sebelumnya? *

- Mengenal 1 lagu
- Mengenal 2 - 4 lagu
- Mengenal lebih dari 4 lagu
- Mengenal hampir seluruh lagu-lagu Queen

Manakah lagu Queen dibawah ini yang menjadi lagu favorit Anda? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Bohemian Rhapsody
- Love of My Life

Manakah lagu Queen dibawah ini yang menjadi lagu favorit Anda? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Bohemian Rhapsody
- Love of My Life
- I Want to Break Free
- Radio Ga Ga
- Hammer to Fall
- We Will Rock You
- Don't Stop Me Now
- We Are the Champions
- Killer Queen

- Under Pressure
- Semua jawaban menarik
- Other...

⋮
Apa hal yang Anda sukai dari lagu/musik band Queen? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Liriknya yang sangat indah
- Aransemen lagu yang menarik dan enak didengar
- Makna lagu yang sangat dalam
- Genre musik yang saya sukai (Rock)
- Semua jawaban menarik
- Other...

Bagaimana pendapat Anda mengenai kualitas musik band Queen dari sisi aransemen? *

~
Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat kesulitan musik band Queen? *

- Tingkat kesulitan musik rendah
- Tingkat kesulitan musik sedang
- Tingkat kesulitan musik tinggi

⋮
Menurut Anda, apa yang menarik dari makna syair band Queen? Boleh memilih jawaban lebih dari satu. *

- Romantika cinta
- Kehidupan
- Ekspresi diri
- Spirit kehidupan
- Hidup sosial masyarakat
- Other...

اجتازت در این آزمون

Pendapat Audiens

Dalam bagian ini, Anda diminta untuk memberikan pendapat Anda mengenai band Queen, lagu-lagu dan kisah seputar film "Bohemian Rhapsody" dengan menggunakan skala Likert sbb:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat setuju

Saya mendapatkan informasi yang menarik tentang bagaimana proses pembuatan album Bohemian Rhapsody *

1 2 3 4 5

Saya mengerti arti persahabatan dalam sebuah grup band setelah menonton film Bohemian Rhapsody *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

Saya pernah membandingkan scene konser Live Aid yang ada pada film dan konser asli pada tahun 1985 melalui platform streaming video *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

Jika sudah pernah membandingkan scene konser, saya sangat terkesan dengan kemiripan scene Live Aid yang diputar dalam film dan konser asli

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

Saya merasa senang dapat melihat adegan konser Live Aid Queen pada tahun 1985 dalam film *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya terinspirasi membuat grup band setelah menonton film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya tidak merasa bosan saat menonton film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya merasa termotivasi untuk bekerja keras dan memiliki pendirian yang kuat dalam mencapai mimpi saya setelah menonton film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya mendapat pelajaran hidup dari film Bohemian Rhapsody dan lebih berhati-hati dalam pergaulan *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya mengerti bahwa perjuangan sebuah grup band untuk mencapai kesuksesan sangat keras *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya terkesan dengan pemilihan tokoh yang sangat mirip dengan anggota band Queen *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya mengagumi pengaturan set panggung dalam film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya menyukai lagu-lagu yang diputar dalam film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya mengagumi pemilihan latar tempat dalam film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya tertarik pada pemilihan kostum yang digunakan dalam film *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya menyukai teknik pengambilan gambar dan cinematography film Bohemian Rhapsody *

	1	2	3	4	5	
Sangat tidak setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat setuju

Saya terkesan dengan alur cerita yang runtut dan mudah dimengerti *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

Saya merasa film Bohemian Rhapsody dapat mengubah pola pikir penonton menjadi lebih baik *

1 2 3 4 5

Sangat tidak setuju Sangat setuju

5. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

- Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan.

- Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung (Sugiyono, 2007). Data tersebut diperoleh dari jurnal, internet, dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang film Bohemian Rhapsody

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode survey yakni dengan cara membagikan kuesioner kepada responden melalui platform Google Form. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan untuk dijawab oleh responden (Sekaran, 2011).

Kuesioner ini dibagi menjadi empat bagian yaitu Film Bohemian Rhapsody, Profil Band Queen, Lagu Queen, dan Pendapat Audiens.

Kuesioner akan disebarakan kepada 100 orang yang telah menyaksikan film Bohemian Rhapsody. Kuesioner tersebut bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan oleh peneliti, responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5 poin. Jawaban yang ada di dalam kuesioner menggunakan gradasi seperti di bawah ini:

Tabel 1.3. Skala Likert Jawaban Kuesioner

1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Tentang Band ‘Queen’

Queen merupakan salah satu band rock asal Inggris, tepatnya terbentuk di London pada tahun 1970. Line-up klasik mereka adalah Freddie Mercury (vokal utama, piano), Brian May (gitar, vokal), Roger Taylor (drum, vokal), dan John Deacon (bass). Karya-karya mereka yang paling awal dipengaruhi oleh genre rock progresif, hard rock, dan heavy metal, tetapi band ini secara bertahap beralih ke karya yang lebih konvensional, dengan memasukkan genre seperti rock arena dan pop-rock.

Sebelum membentuk Queen, May dan Taylor pernah menjadi personel band bernama “Smile”. Mercury adalah penggemar “Smile”, lalu ia mendorong May dan Taylor untuk bereksperimen dengan teknik panggung dan rekaman yang lebih kompleks dibanding sebelumnya. Mercury bergabung pada tahun 1970 dan mengusulkan nama “Queen”. Deacon direkrut pada Maret 1971, sebelum “Queen” merilis album debut eponymous mereka pada 1973. “Queen” pertama kali masuk chart di Inggris dengan album kedua mereka, Queen II, pada 1974. Sheer Heart Attack pada 1974 dan A Night at the Opera pada 1975 berhasil membawa mereka sukses dalam kancah internasional. Setelah itu, “Bohemian Rhapsody”, yang bertahan di chart nomor satu di Inggris selama sembilan minggu.

Album mereka berjudul “News of the World” (1977) berisi “We Will Rock You” dan “We Are the Champions”, yang telah menjadi lagu kebangsaan di acara olahraga. Pada awal 1980-an, “Queen” adalah salah satu band rock stadion terbesar di dunia. “Another One Bites the Dust” dari “The Game” (1980) menjadi single terlaris mereka, sedangkan album kompilasi (1981) “Greatest Hits” adalah album terlaris di Inggris dan disertifikasi delapan kali platinum di Amerika Serikat. Penampilan mereka di konser Live Aid 1985 termasuk penampilan termegah dalam sejarah rock menurut berbagai publikasi. Pada Agustus 1986, Mercury memberikan penampilan terakhirnya bersama Queen di Knebworth, Inggris. Pada tahun 1991, dia meninggal karena bronkopneumonia – komplikasi dari AIDS – dan Deacon pensiun pada

tahun 1997. Sejak 2004, May dan Taylor telah melakukan tur dengan nama "Queen +" dengan vokalis Paul Rodgers dan Adam Lambert.

Perkiraan penjualan rekaman "Queen" berkisar antara 170 juta hingga 200 juta rekaman, menjadikannya salah satu artis musik terlaris di dunia. Pada tahun 1990, "Queen" menerima Penghargaan Brit untuk Kontribusi Luar Biasa untuk Musik Inggris dari Industri Fonografi Inggris. Mereka dilantik ke dalam Rock and Roll Hall of Fame pada tahun 2001. Setiap anggota telah menyusun single hit, dan keempatnya dilantik ke dalam Songwriters Hall of Fame pada tahun 2003. Pada tahun 2005, "Queen" menerima Ivor Novello Award untuk Koleksi Lagu Luar Biasa dari the Akademi Penulis Lagu, Komposer, dan Penulis Inggris. Pada tahun 2018, mereka menerima Grammy Lifetime Achievement Award.

Dalam perjalanan bermusik, "Queen" secara genre musik dipengaruhi oleh aksi panggung rock Inggris tahun 1960-an dan awal 1970-an, seperti The Beatles, the Kinks, Cream, Led Zeppelin, Pink Floyd, the Who, Black Sabbath, Slade, Deep Purple, David Bowie, Genesis dan Yes selain gitaris Amerika (Jimi Hendrix), Mercury juga terinspirasi oleh penyanyi rock and roll Elvis Presley dan penyanyi gospel Aretha Franklin.

B. Tentang Film 'Bohemian Rhapsody'

Film Bohemian Rhapsody menghadirkan tontonan yang mampu mengaduk aduk perasaan penonton, mulai dari bernyanyi, bersorak, menangis, dan bahkan rasa penasaran dari kehidupan tokoh utama yang penuh dengan drama kehidupan pribadi bersama keluarga, teman anggota Queen, dan kehidupan asmaranya yang penuh kontroversi.

Masalah yang paling sulit bagi sutradara adalah menghadirkan kompleksitas cerita sesungguhnya grup legendaris Queen menjadi cerita kehidupan yang harus disederhanakan menjadi versi cerita yang mudah dicerna dan menghibur bagi penonton.

Dari konser Live Aid legendaris Queen¹ sampai seting peristiwa penting lainnya dalam karier band, Bohemian Rhapsody menampilkannya berdasarkan kisah nyata dari grup Queen

¹Semua ketidakakuratan dalam film 'Bohemian Rhapsody'
https://www.ranker.com/list/everything-bohemian-rhapsody-gets-wrong-about-queen/jacob-shelton?ref=nxtlst<ype=l&l=2751627&collectionId=2639&li_source=LI&li_medium=desktop-next-list

sendiri. Dalam film *Bohemian Rhapsody*, Freddie Mercury yang malu-malu mendekati Brian May dan Roger Taylor untuk mengajukan diri sebagai vokalis baru dalam grup tersebut dengan menyanyikan lagu yang membuat orang-orang terkesan dengan suaranya.

Freddie mengubah nama band menjadi “Queen” dan mengubah namanya menjadi Freddie Mercury. Mereka menandatangani kontrak dengan John Reid, manajer Elton John, dan melakukan tur Amerika Serikat. Paul Prenter, yang tertarik dengan Freddie, mengatur jadwal harian “Queen”. Penampilan di “Top of the Pops” memberi Queen hit pertama mereka, “Killer Queen”. Freddie melamar Mary, tetapi selama tur AS yang terjual habis, dia mulai mempertanyakan seksualitasnya.

Pada tahun 1975, Queen merekam album keempat mereka, *A Night at the Opera*, tetapi keluar dari EMI ketika eksekutif Ray Foster menolak untuk merilis lagu enam menit “Bohemian Rhapsody” sebagai single utama album. Freddie berkonspirasi dengan DJ radio Kenny Everett untuk memulai debut lagu tersebut di programnya. Meskipun mendapat tinjauan yang beragam, “Bohemian Rhapsody” menjadi hit global. Setelah tur dunia, Freddie memulai perselingkuhan dengan Paul dan menyebut Mary sebagai biseksual. Dia membalas bahwa dia gay dan mereka putus tetapi tetap berteman dekat.

Ketegangan muncul di band karena pengaruh Paul atas Freddie. Pada tahun 1980, setelah pesta mewah di rumahnya, Paul mendorong Reid untuk membujuk Freddie untuk bersolo karier, tetapi ketika ide itu menyinggung Freddie, Paul berpura-pura tidak tahu, mengarahkan Freddie untuk memecat Reid tanpa berkonsultasi dengan band. Meskipun ketegangan meningkat, Queen memproduksi hit “We Will Rock You” dan “Another One Bites the Dust”, dan pengacara mereka, Jim “Miami” Beach, mengambil alih manajemen. Pada konferensi pers untuk album *Hot Space* tahun 1982, wartawan membuat Freddie kesal dengan pertanyaan tentang kehidupan pribadinya dan seksualitas.

Hubungan Freddie dengan band semakin memburuk setelah video musik “I Want to Break Free” menjadi bumerang dan dia menandatangani kesepakatan solo senilai \$ 4 juta dengan CBS Records. Dia merekam album 1984-nya *Mr. Bad Guy* di Munich dan terlibat dalam narkoba dan pesta pora gay dengan Paul. Freddie mulai menyadari bahwa dia tidak sehat.

Mary, sudah menikah dan hamil, bertemu Freddie secara tak terduga dan mendesak Freddie untuk kembali ke “Queen” dan berpartisipasi dalam Live Aid. Menyadari bahwa Paul menyembunyikan berita ini dan telah menjadi pengaruh yang buruk, Freddie memutuskan hubungan dengan Paul. Sebagai pembalasan, Paul mengumumkan tentang petualangan seksual Freddie.

Menurut E! News, Roger Taylor mengatakan bahwa dia dan anggota lainnya tidak mengetahui penyakit yang diidap Freddie sampai tahun 1989.

Freddie kembali ke London untuk berdamai dengan band dan membujuk mereka untuk bermain di Live Aid. Dengan AIDS yang menyebar ke seluruh dunia, Freddie mengetahui bahwa dia terinfeksi. Pada hari Live Aid, Freddie kembali berhubungan atau berinteraksi dengan Jim Hutton, Mary, dan keluarganya. Freddie dan band berada dalam performa terbaiknya di Live Aid, menampilkan “Bohemian Rhapsody”, “Radio Ga Ga”, “Hammer to Fall” dan “We Are the Champions”.

Film berakhir dengan grafik yang menjelaskan kematian Freddie pada tahun 1991 pada usia 45, bagaimana band menjadi pembawa acara “Freddie Mercury Tribute Concert” untuk menghormatinya, dan bahwa Freddie tetap berteman dengan Mary dan memiliki hubungan penuh kasih dengan Hutton selama sisa hidupnya.

C. Sinopsis Film ‘Bohemian Rhapsody’

Bohemian Rhapsody adalah film yang menceritakan perjalanan awal karir grup band Queen pada 15 tahun pertama yang tayang pada hari Rabu (31/10/2018). Film ini bergenre Biografi dan terdapat drama musikal. Film Bohemian Rhapsody ini ditulis oleh Anthony McCarten dan disutradarai oleh Bryan Singer. Judul film ini diambil dari salah satu judul lagu bersejarah Queen yang ditulis oleh Freddie Mercury untuk album A Night at the Opera (1975) yang berjudul Bohemian Rhapsody yang dirilis pada tanggal 31 Oktober 1975. Lagu ini memiliki durasi yang tidak biasa yaitu enam menit, yang mana jarang terdapat lagu yang memiliki durasi sepanjang itu. Didalamnya terdapat beberapa chorus, intro segmen ballad, opera, rock dan code reflektif. Pada trailernya, terdapat lagu-lagu ikonik dari Queen seperti We Will Rock You, Bohemian Rhapsody, dan Killer Queen. Dan terdapat potongan scene

dimana pihak label rekaman mereka mengkritik durasi lagu mereka yang tidak biasa itu, namun ternyata lagu tersebut malah menjadi lagu sepanjang masa dari Queen.

Film ini juga menyuguhkan perjalanan karir Queen yang terdiri dari Freddie Mercury (diperankan oleh Rami Malek) sebagai vokalis, Roger Taylor (diperankan oleh Ben Hardy) sebagai drummer, Brian May (diperankan oleh Gwilym Lee) sebagai gitaris, dan John Deacon (diperankan oleh Joseph Mazzello) sebagai bassis. Di film ini juga, diceritakan bagaimana awal mula bertemunya mereka, konflik yang terjadi di dalam grup tersebut, konflik psikologis Freddie, kisah cinta Freddie, dan masih banyak lainnya.

D. Cast Film 'Bohemian Rhapsody'

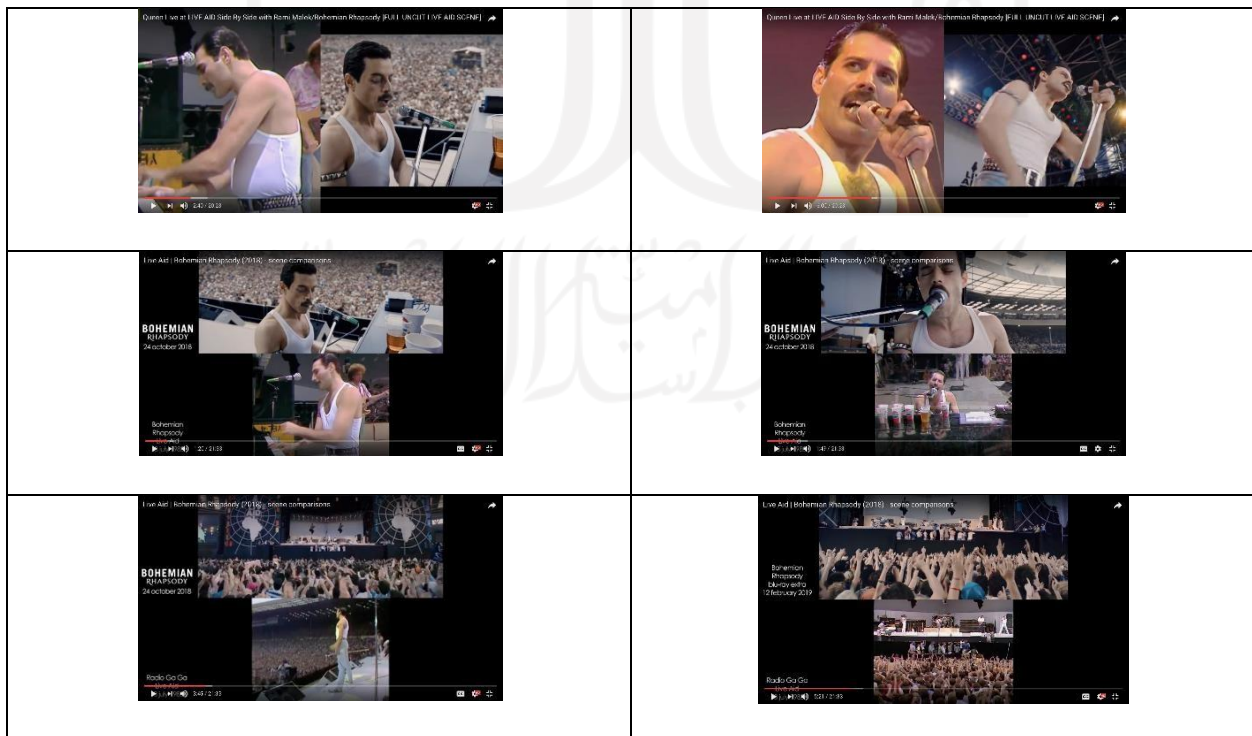
- Rami Malek sebagai Freddie Mercury, vokalis Queen
- Lucy Boynton sebagai Mary Austin, pacar Mercury, mantan tunangan
- Gwilym Lee sebagai Brian May, gitaris utama Queen
- Ben Hardy sebagai Roger Taylor, drummer Queen
- Joe Mazzello sebagai John Deacon, gitaris bass Queen
- Aidan Gillen sebagai John Reid, manajer Queen
- Allen Leech sebagai Paul Prenter, manajer pribadi dan kekasih Mercury
- Tom Hollander sebagai Jim "Miami" Beach, pengacara Queen yang menjadi manajer
- Mike Myers sebagai Ray Foster, seorang eksekutif EMI
- Aaron McCusker sebagai Jim Hutton, pacar Mercury
- Meneka Das sebagai Jer Bulsara, ibu Mercury
- Ace Bhatti sebagai Bomi Bulsara, ayah Mercury
- Priya Blackburn sebagai Kashmira Bulsara, saudara perempuan Mercury
- Tim Plester sebagai Roy Thomas Baker, *sound engineer* Queen
- Dermot Murphy sebagai Bob Geldof, penyelenggara Live Aid
- Dickie Beau sebagai Kenny Everett, penyiar radio dari Capital London, BBC Radio 1, dan BBC Radio 2
- Jack Roth sebagai Tim Staffell, vokalis & bassis band rock Smile
- Max Bennett sebagai David, pacar baru Mary
- Neil Fox-Roberts sebagai Tuan Austin, ayah Mary

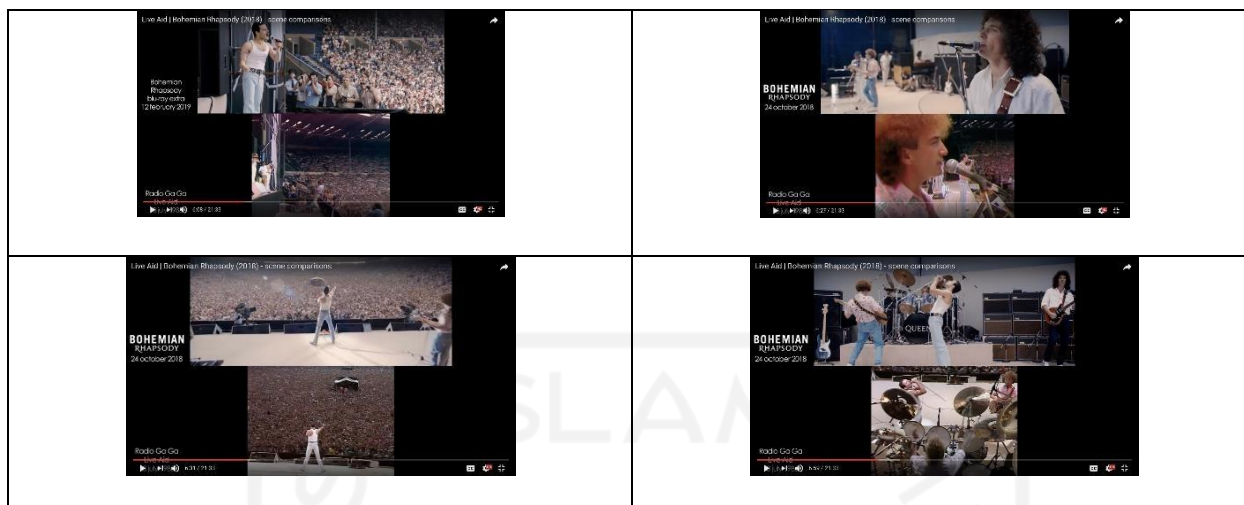
- Michelle Duncan sebagai Shelley Stern, seorang reporter
- Adam Lambert sebagai Truck Stop Guy (tidak dikreditkan)
- Luke Deacon (putra John Deacon) sebagai peserta konser (tidak dikreditkan)

E. Analisis Film ‘Bohemian Rhapsody’

Kesuksesan Bohemian Rhapsody dibuktikan dengan jumlah penonton dan jumlah keuntungan yang didapat oleh film tersebut. Film Bohemian Rhapsody yang diproduksi oleh Studio Fox tersebut telah mengalahkan The Nutcracker and The Four Realms (Rahayu, 2018). Film biografi musik "Bohemian Rhapsody" berhasil memuncaki box office dan meraup Rp747,6 miliar di Amerika Serikat, dan Rp2 triliun di seluruh dunia (Rosalia, 2018). Minggu pertama pemutaran, film berdurasi 2 jam 15 menit ini berhasil menarik minat sebanyak 1.016.521 orang yang menonton di 402 studio bioskop di seluruh penjuru Indonesia (Permana, 2018). Kesuksesan tersebut menurut penulis dapat diraih karena terdapat berbagai *scene* dalam film yang divisualisasikan secara nyata dari konser Live Aid Queen. Berikut adalah beberapa perbandingan antara *scene* dalam film Bohemian Rhapsody dengan konser Live Aid Queen.

Tabel 2.1. Cuplikan Scene Film ‘Bohemian Rhapsody’





Cuplikan beberapa *scene* di atas menampilkan bagaimana film Bohemian Rhapsody mencoba menampilkan dan menghadirkan kembali euphoria Queen kala itu. Untuk itu, sejalan dengan tujuan penelitian ini, penulis ingin mencari tahu faktor apakah yang mendorong minat Generasi Y menonton film Bohemian Rhapsody? Minat yang dimaksud meliputi: (1) ciri minat yang muncul dari Generasi Y, (2) faktor timbulnya minat bagi Generasi Y, dan (3) aspek minat menonton. Mengingat Generasi Y merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dengan grup band rock legendaris tersebut.

F. Penghargaan yang diraih dan Reaksi Penonton Film ‘Bohemian Rhapsody’

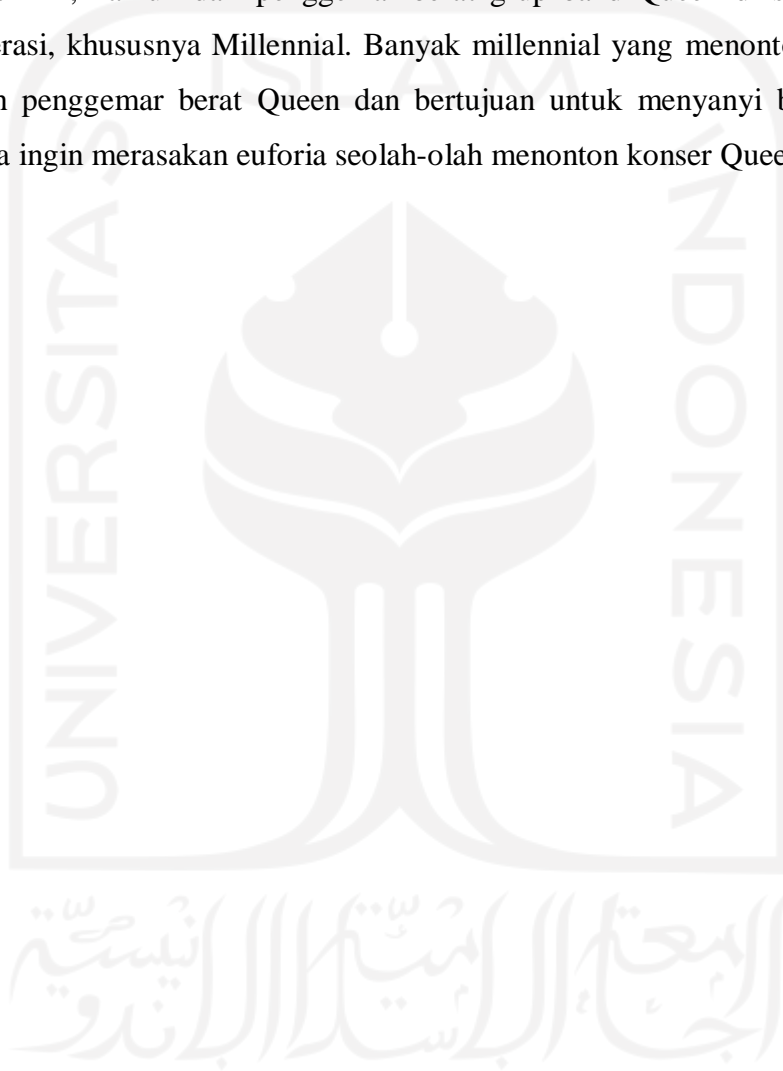
Ajang penghargaan Oscar 2019² diselenggarakan di Los Angeles, California, Amerika Serikat pada Minggu (24/02/2019). Ajang ini adalah salah satu ajang bergengsi di dunia perfilman dunia, yang pastinya dihadiri oleh sejumlah selebriti papan atas. Pada tahun itu, Oscar memberikan piala untuk 24 kategori. Mulai dari aktor dan aktris terbaik, soundtrack terbaik, visual effect terbaik, dan lain sebagainya.

Rami Malek yang berperan sebagai Freddie Mercury dinobatkan sebagai pemenang kategori Best Actor 2019, dengan kemenangannya ini ia berhasil mengalahkan aktor senior seperti Christian Bale, Bradley Cooper, Willem Dafoe, dan Viggo Mortensen. Sebelum Oscar

² Penghargaan yang diraih film Bohemian Rhapsody
<https://www.brilio.net/ngakak/fakta-unik-di-balik-ribuan-penonton-di-film-bohemian-rhapsody-190225w.html>

2019 diadakan, Rami Malek juga dinobatkan sebagai Best Actor in a Motion Picture Drama dalam ajang Golden Globe Awards 2019 pada bulan Januari 2019 lalu. Aktingnya sebagai musisi legendaris Freddie Mercury mampu mencuri perhatian dunia yang akhirnya mengantarkan Rami Malek pada puncak popularitasnya.

Film Bohemian Rhapsody sendiri tidak hanya mendapat respon yang sangat baik dari publik pecinta film, namun dari penggemar berat grup band Queen di seluruh dunia dari beberapa generasi, khususnya Millennial. Banyak millennial yang menonton film ini karena mereka adalah penggemar berat Queen dan bertujuan untuk menyanyi bersama di dalam bioskop karena ingin merasakan euforia seolah-olah menonton konser Queen.



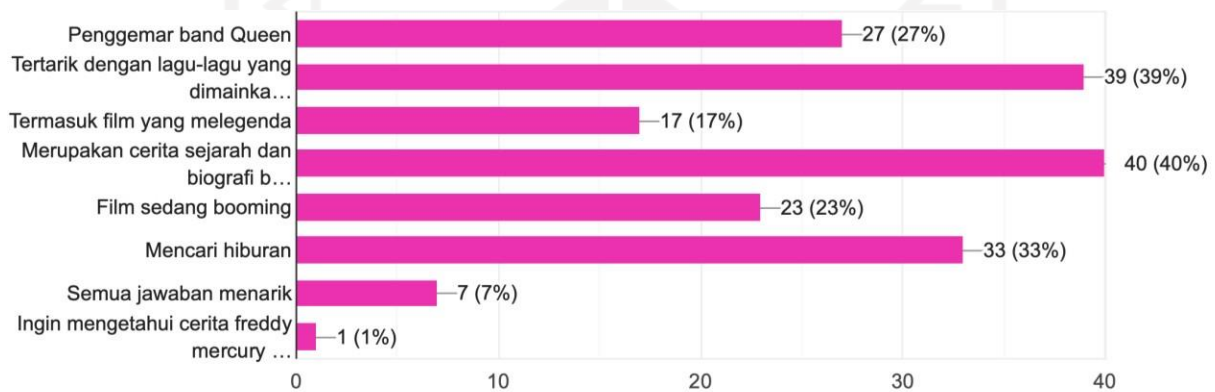
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

Pengolahan data dilakukan setelah kuesioner sudah di isi oleh 100 responden dan berikut adalah hasil dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

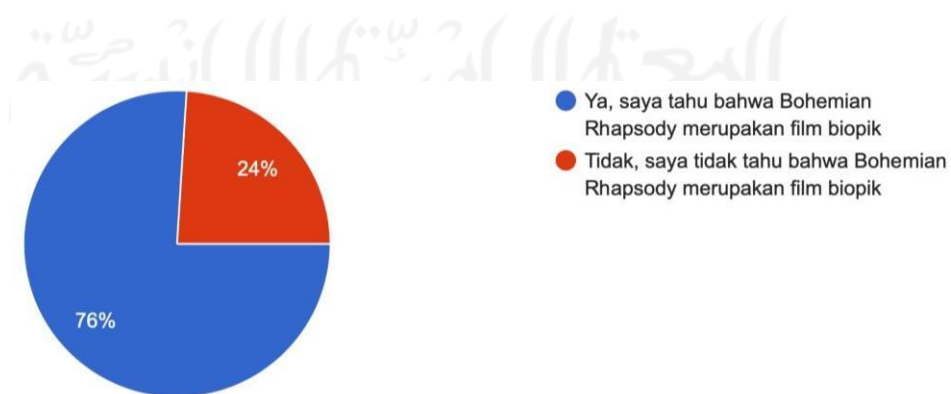
1. Bagian 'Film Bohemian Rhapsody'

- Sebanyak 40% responden menyaksikan film Bohemian Rhapsody karena film ini merupakan film yang menceritakan sejarah dan biografi band terkenal.



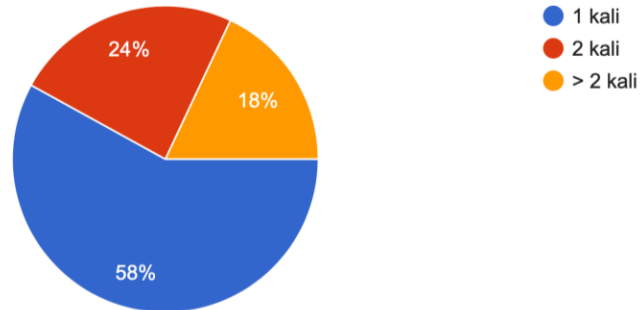
Gambar 3.1. Alasan Menonton Film Bohemian Rhapsody

- Responden mengetahui bahwa film Bohemian Rhapsody merupakan film biopik. Seperti pada diagram menunjukkan 76% responden sudah mengetahui sebelumnya.



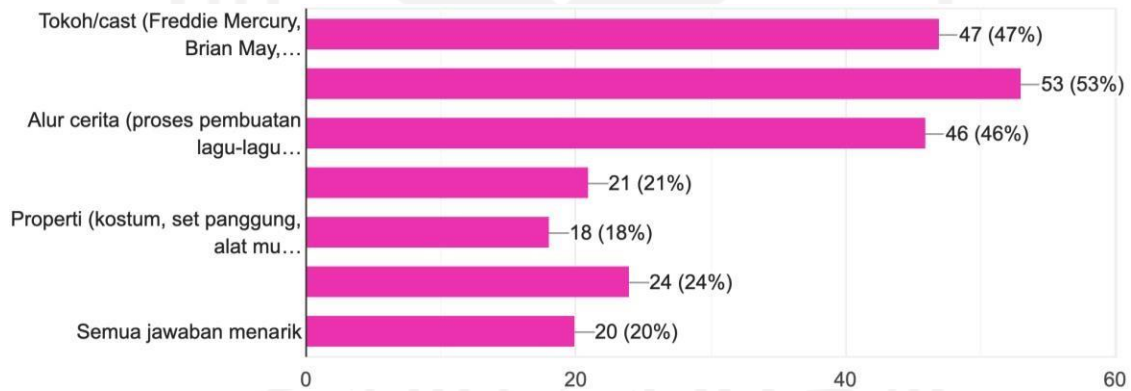
Gambar 3.2. Pengetahuan tentang Bohemian Rhapsody sebagai Film Biopik

- Sebanyak 58% responden menonton film Bohemian Rhapsody sekali, namun 18% lainnya menonton lebih dari dua kali.

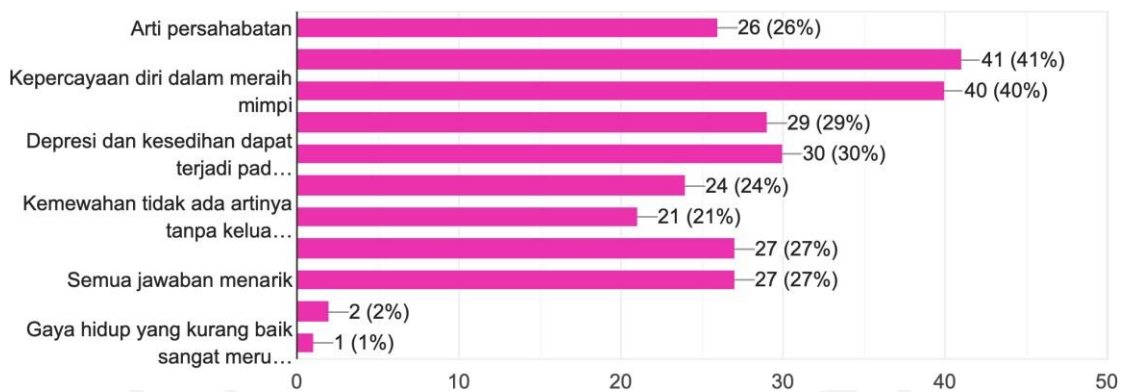


Gambar 3.3. Intensitas Menonton Bohemian Rhapsody

- Lagu yang dimainkan menjadi hal yang menarik 53% responden, diikuti dengan 47% responden tertarik dengan tokoh atau cast.



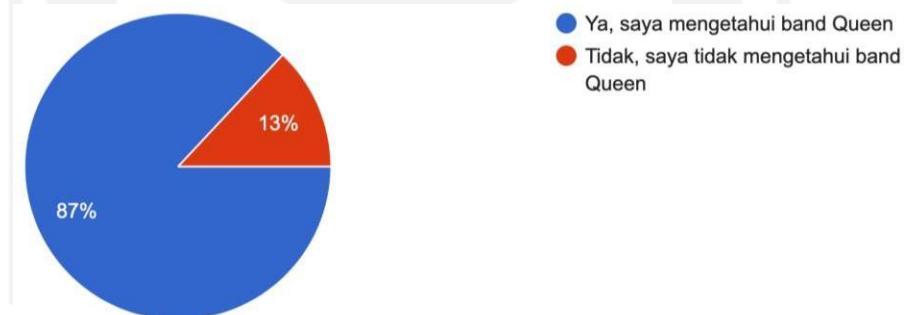
- Perjuangan sebuah grup band untuk menncapai kesuksesan mendapatkan persentase 41%.



Gambar 3.5. Nilai yang Dapat Dipetik dari Bohemian Rhapsody

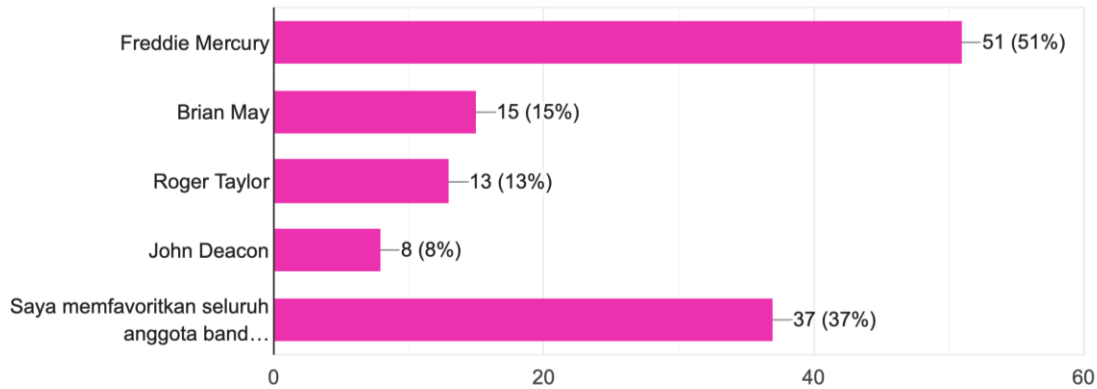
2. Bagian 'Profil Band Queen'

- Sebanyak 87% mengetahui band Queen sebelum menonton film Bohemian Rhapsody



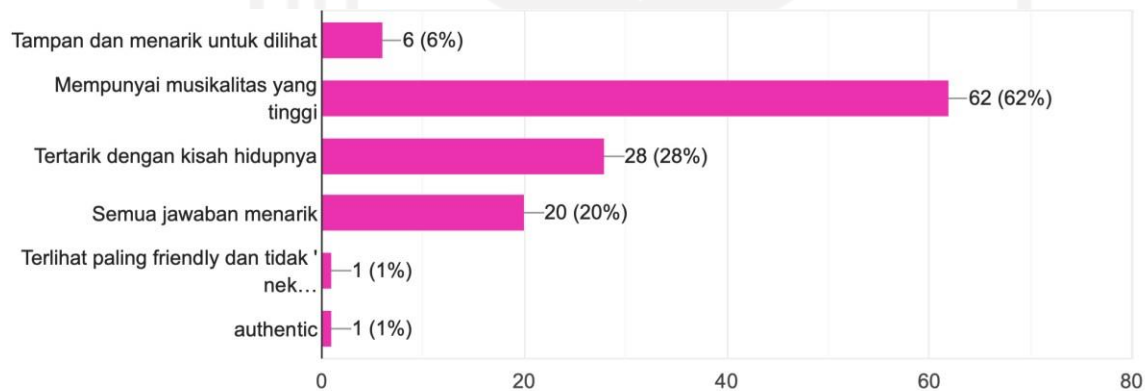
Gambar 3.6. Pengetahuan Penonton tentang Band Queen

- Freddie Mercury menjadi tokoh yang paling difavoritkan oleh penonton karena pilihan 51% responden



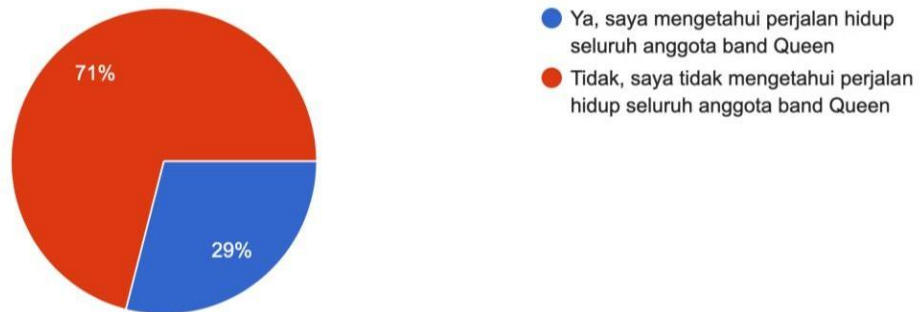
Gambar 3.7. Tokoh Favorit dalam Band Queen

- Alasan responden memfavoritkan salah satu/seluruh anggota band Queen karena tokoh tersebut memiliki kemampuan musikalitas yang tinggi.



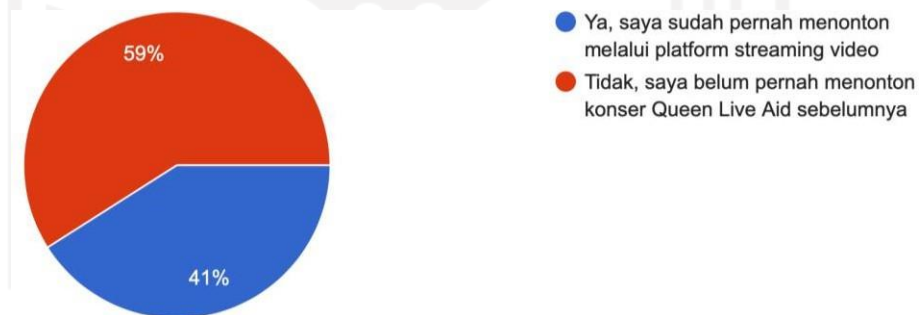
Gambar 3.8. Alasan Mengidolakan Tokoh Favorit dalam Band Queen

- Pada awalnya 71% responden belum mengetahui perjalanan hidup seluruh anggota band Queen.



Gambar 3.9. Pengetahuan Penonton tentang Perjalanan Hidup Seluruh Anggota Band Queen

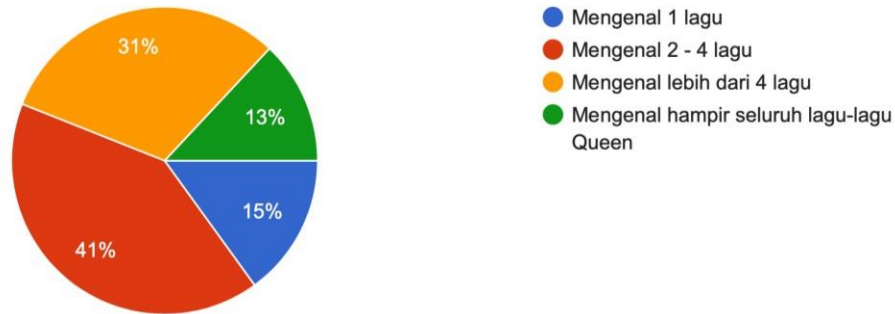
- Sebelum menyaksikan film Bohemian Rhapsody, sebanyak 59% responden belum pernah menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video.



Gambar 3.10. Pengalaman Penonton Menyaksikan Konser Queen Live Aid 1985 melalui Platform Streaming Video

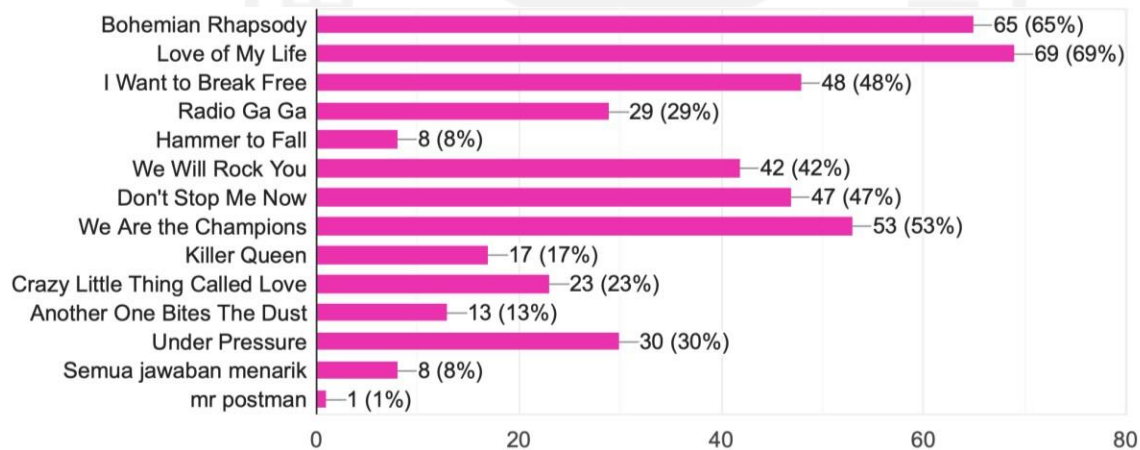
3. Bagian 'Lagu Queen'

- Dari lagu yang diputar dalam film, sebanyak 41% responden mengenal dua sampai empat lagu saja.



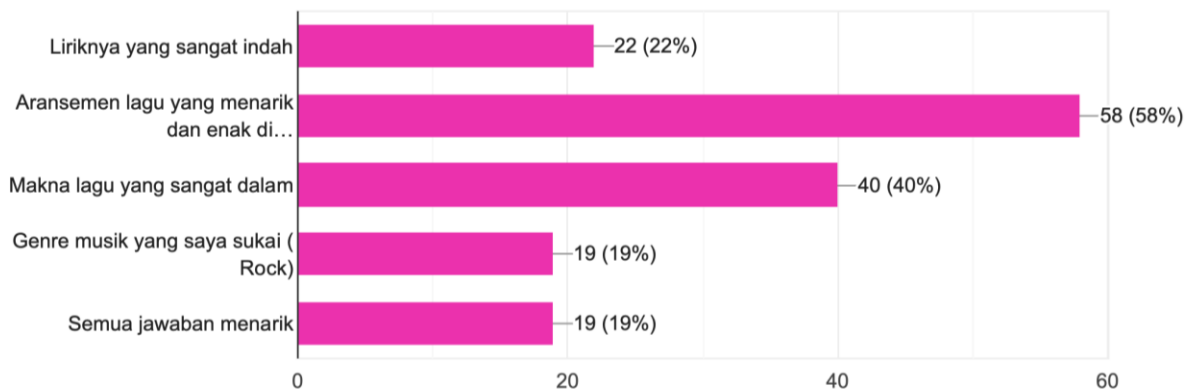
Gambar 3.11. Pengetahuan Penonton tentang Lagu-Lagu Band Queen

- Love of My Life menjadi lagu terfavorit bagi 69% responden, diikuti dengan lagu berjudul Bohemian Rhapsody di posisi kedua dengan persentase 65% suara.



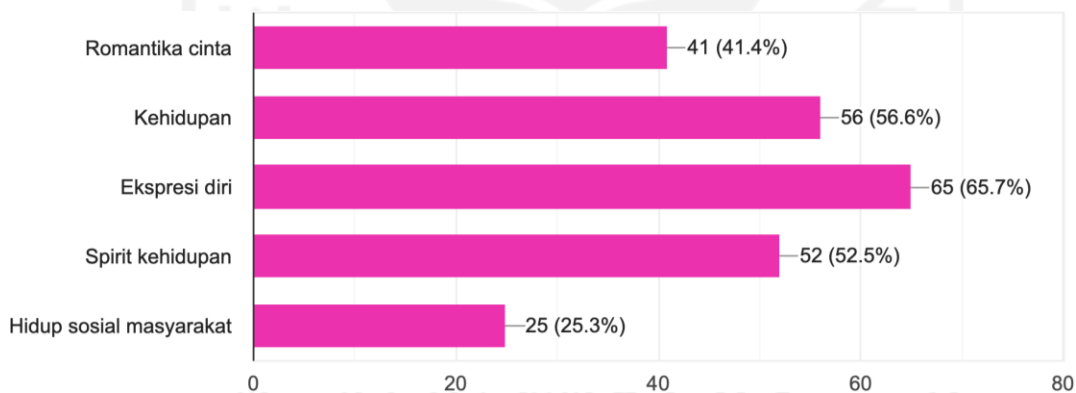
Gambar 3.12. Lagu Favorit Band Queen

- Hal yang responden sukai dari lagu/musik band Queen adalah aransemen lagu yang menarik dan enak didengar.



Gambar 3.13. Hal yang Paling Disukai dari Lagu atau Musik Band Queen

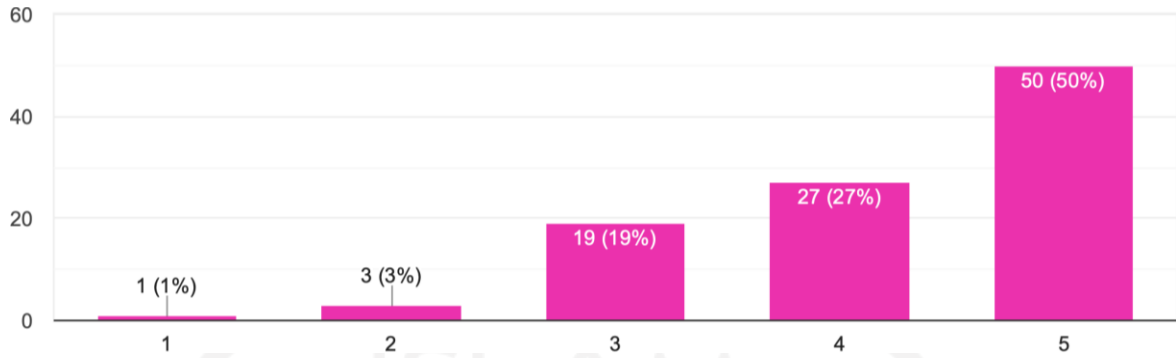
- Makna syair band Queen menarik 65% jawaban responden untuk pilihan jawaban ekspresi diri.



Gambar 3.14. Hal yang Paling Menarik dari Makna Syair Band Queen

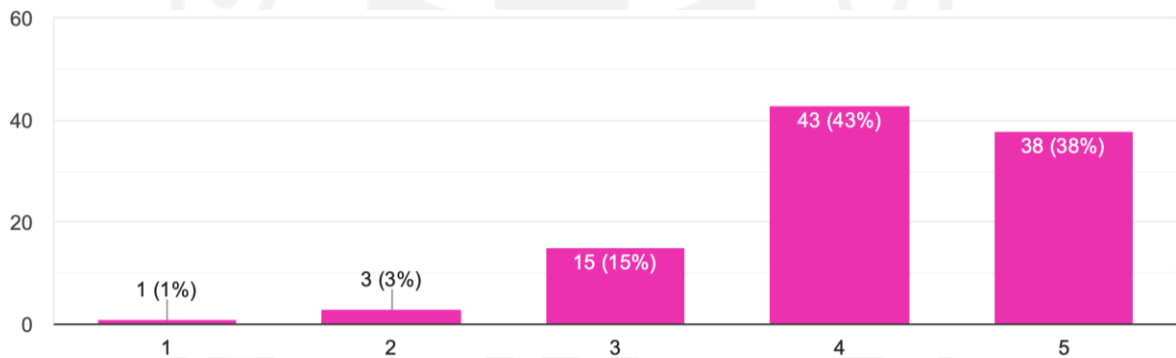
4. Bagian 'Pendapat Audiens'

- Sebanyak 50% mendapatkan informasi yang menarik tentang bagaimana proses pembuatan album Bohemian Rhapsody.



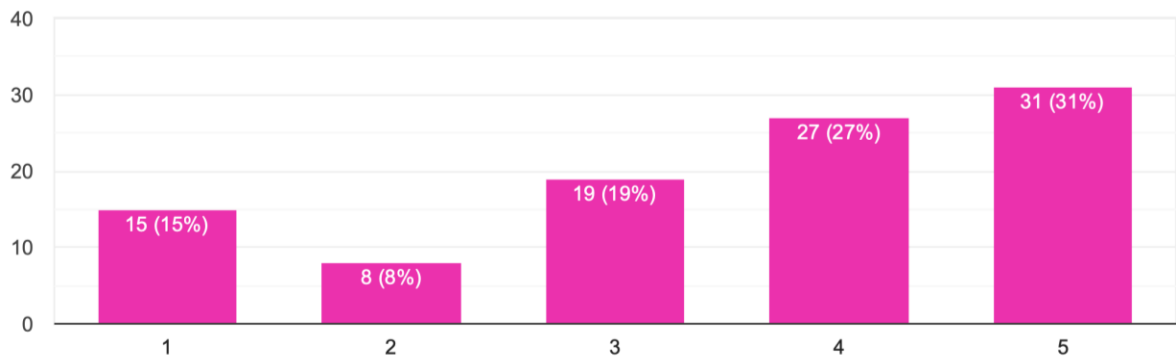
Gambar 3.15. Informasi Menarik tentang Proses Pembuatan Album Bohemian Rhapsody

- Responden setuju memperoleh pengertian arti persahabatan setelah menyaksikan film Bohemian Rhapsody.



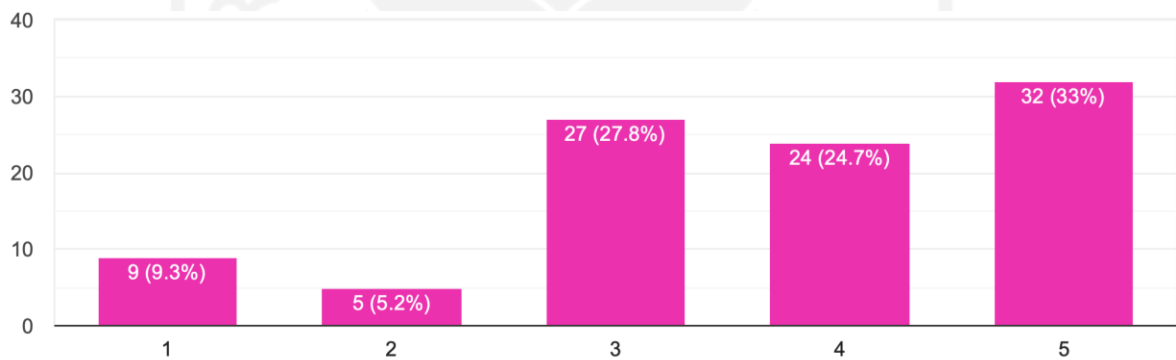
Gambar 3.16. Arti Persahabatan dalam Film Bohemian Rhapsody

- Sebanyak 31% responden pernah membandingkan scene konser Live Aid yang ada pada film dan konser asli pada tahun 1985 melalui platform streaming video.



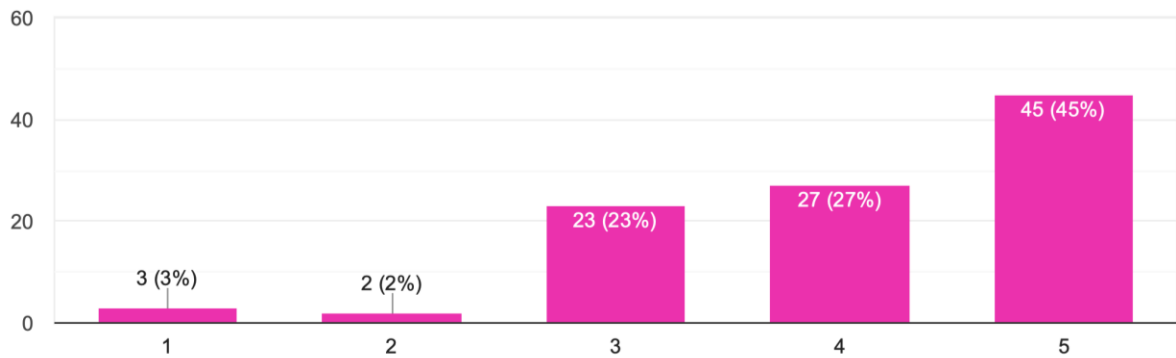
Gambar 3.17. Pengalaman Membandingkan Scene Konser Live Aid dalam Film dan Konser 1985 melalui Platform Streaming Video

- Responden yang sudah membandingkan scene tersebut merasa sangat terkesan dengan kemiripan scene Live Aid yang diputar dalam film dan konser asli.



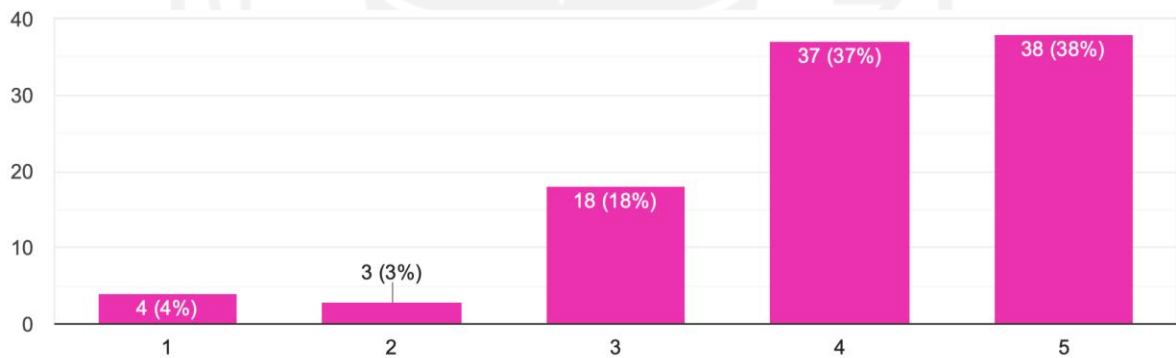
Gambar 3.18. Kesan saat Melihat Kemiripan Scene Live Aid dalam Film dengan Konser 1985

- Responden merasa senang dapat melihat adegan konser Live Aid Queen pada tahun 1985 dalam film.



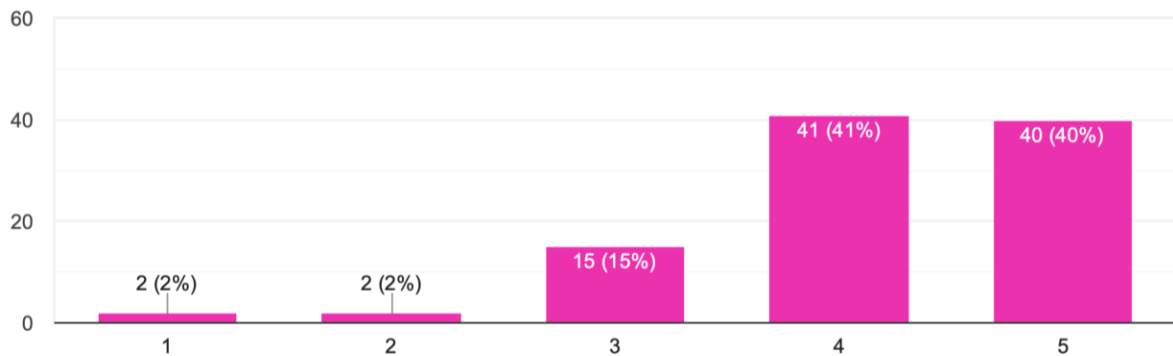
Gambar 3.19. Perasaan Senang saat Melihat Adegan Konser Live Aid pada Film Bohemian Rhapsody

- Penonton tidak merasa bosan saat menyaksikan film Bohemian Rhapsody.



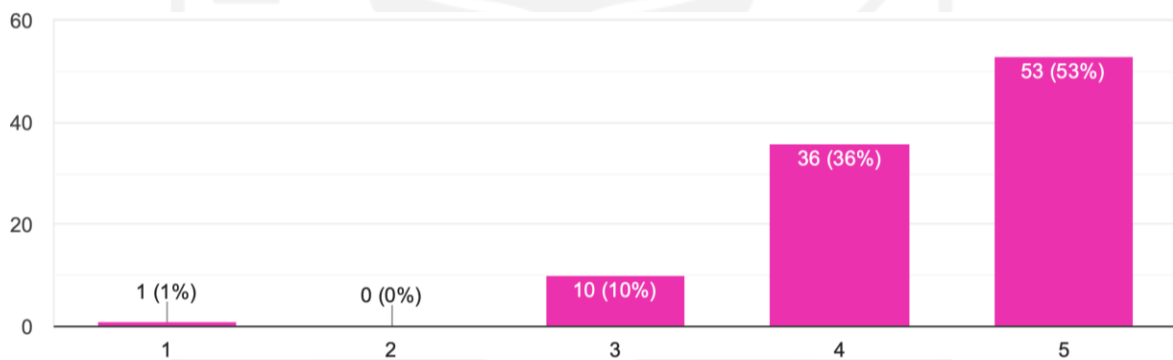
Gambar 3.20. Perasaan Tidak Bosan saat Menyaksikan Film Bohemian Rhapsody

- Responden setuju bahwa film Bohemian Rhapsody merasa termotivasi untuk bekerja keras dan memiliki pendirian yang kuat dalam mencapai mimpi.



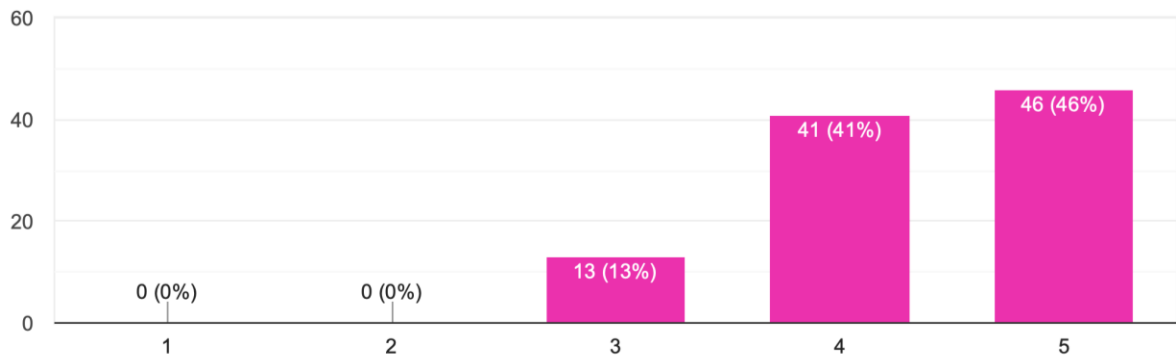
Gambar 3.21. Nilai Motivasi Kerja Keras dan Berpendirian Kuat dalam Mencapai Mimpi

- Film Bohemian Rhapsody memberi pelajaran hidup untuk lebih berhati-hati dalam pergaulan bagi responden.



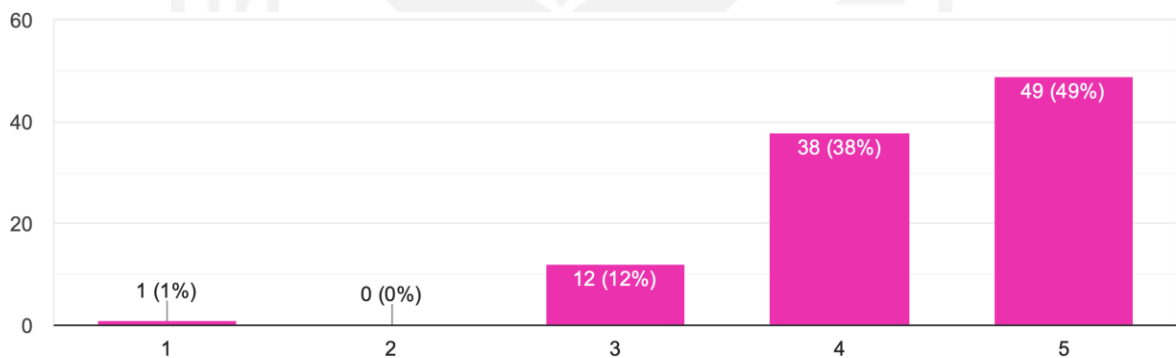
Gambar 3.22. Pelajaran Hidup untuk Lebih Berhati-Hati dalam Pergaulan

- Pemilihan tokoh yang sangat mirip dengan anggota band Queen membuat responden sangat terkesan.



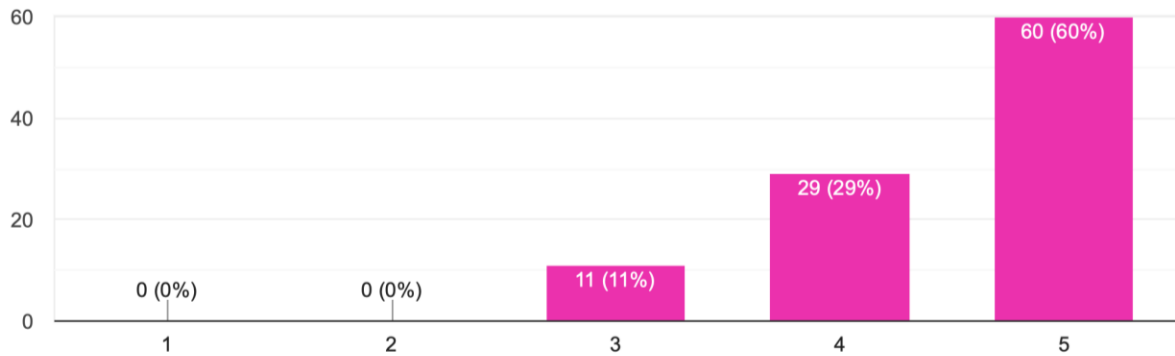
Gambar 3.23. Pemilihan Tokoh yang Sangat Mirip dengan Anggota Band Queen

- Pengaturan set panggung dalam film Bohemian Rhapsody membuat responden kagum dengan persentase 49%.



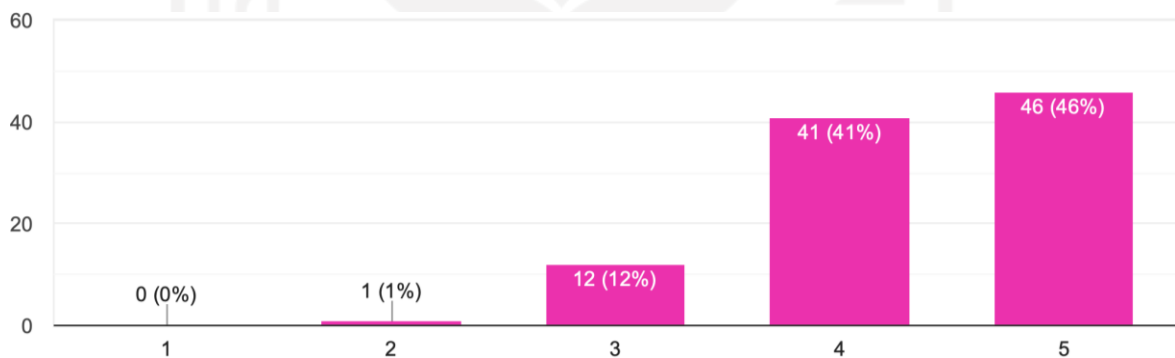
Gambar 3.24. Pengaturan Set Panggung dalam Film Bohemian Rhapsody

- Responden sangat menyukai lagu-lagu yang diputar dalam film Bohemian Rhapsody.



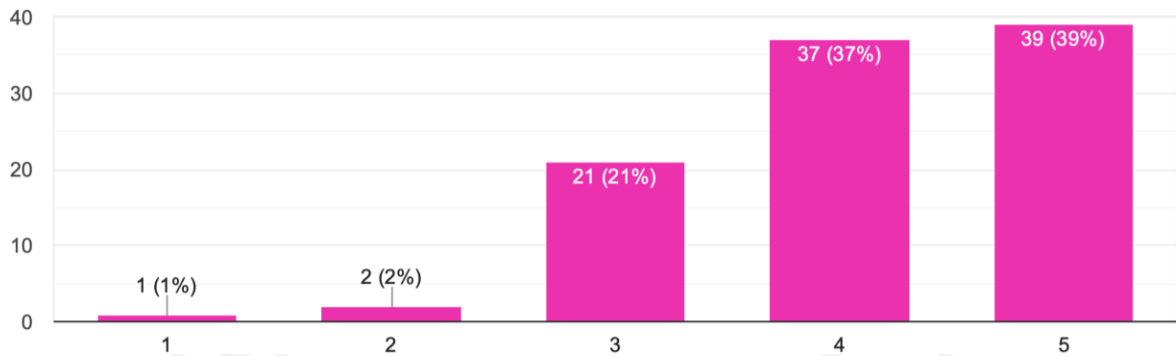
Gambar 3.25. Responden Menyukai Lagu yang Diputar dalam Film Bohemian Rhapsody

- Pemilihan latar tempat dalam film Bohemian Rhapsody membuat responden sangat mengaguminya.



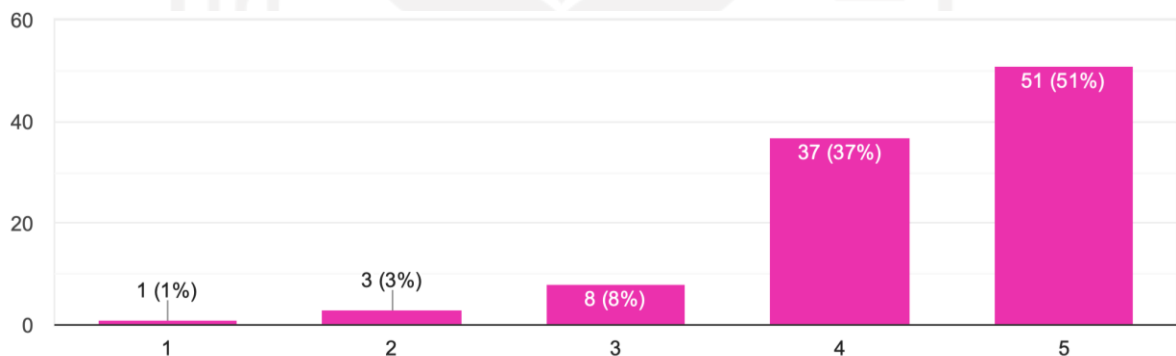
Gambar 3.26. Pemilihan Latar Belakang dalam Film Bohemian Rhapsody

- Responden sangat mengagumi pemilihan kostum yang dikenakan tokoh-tokoh dalam film Bohemian Rhapsody.



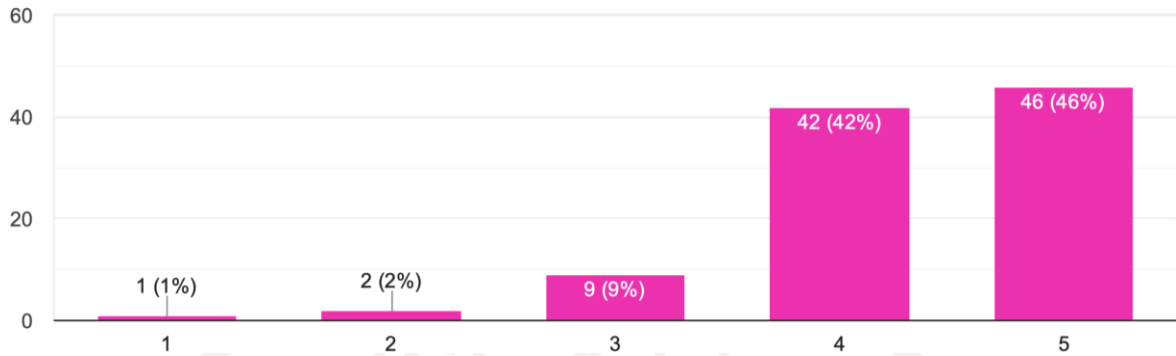
Gambar 3.27. Pemilihan Kostum Tokoh dalam Film Bohemian Rhapsody

- Teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film Bohemian Rhapsody membuat sebanyak 51% responden menyukainya.



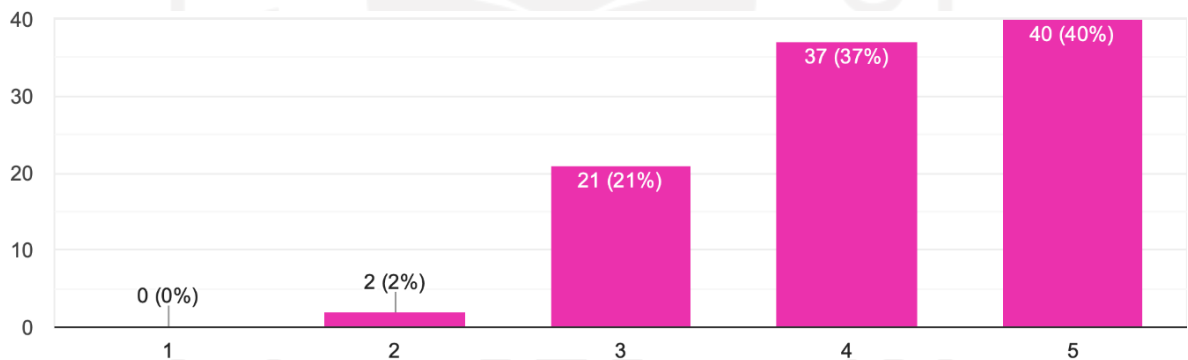
Gambar 3.28. Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film Bohemian Rhapsody

- Sebanyak 46% jawaban responden sangat setuju bahwa alur cerita yang disajikan runtut dan mudah dimengerti.



Gambar 3.29. Alur Cerita dalam Film Bohemian Rhapsody

- Responden sangat setuju bahwa film Bohemian Rhapsody dapat mengubah pola pikir penonton menjadi lebih baik.



B. PEMBAHASAN

1. Bagian 'Film Bohemian Rhapsody'

Bagian ini terdiri atas lima sub-bagian, di antaranya:

Sub-bagian pertama berkenaan dengan faktor atau hal yang melatarbelakangi responden menonton film Bohemian Rhapsody. Dalam temuan telah dituliskan bahwa 40% responden menyaksikan film Bohemian Rhapsody karena film ini merupakan film yang menceritakan sejarah dan biografi band terkenal. Sementara 39% responden menyaksikan film Bohemian

Rhapsody karena tertarik dengan lagu-lagu yang dimainkan dan 33% responden menyaksikan film Bohemian Rhapsody karena mencari hiburan.

Ketiga persentase tertinggi di atas berkenaan dengan faktor timbulnya minat. Di mana hampir setengah jumlah responden berminat untuk menyaksikan film Bohemian Rhapsody karena menceritakan sejarah dan biografi band Queen. Kondisi ini sesuai dengan salah satu definisi minat menurut Holland dalam Djaali (2007:122), bahwa “minat merupakan suatu bentuk kecenderungan dan keinginan hati yang terbilang tinggi terhadap suatu hal.” Ketertarikan atau keinginan hati yang muncul tentang sejarah dan biografi band Queen mendorong responden untuk turut menyaksikan film Bohemian Rhapsody. Tentu hal ini menjadi wajar mengingat band Queen merupakan salah satu band legendaris dunia dan sejarah atau biografi tentang band Queen dalam medium film masih terbilang minim. Oleh karenanya, momen kemunculan film Bohemian Rhapsody dimanfaatkan para responden untuk dapat mengetahui tentang sejarah dan biografi band Queen secara lebih jauh.

Selanjutnya, 39% responden menyatakan bahwa mereka menonton film Bohemian Rhapsody karena tertarik dengan lagu-lagu yang dimainkan oleh band Queen. Hal ini sejalan dengan definisi minat menurut Hilgard dalam Slameto (2003:57), bahwa “minat merupakan suatu kecenderungan yang timbul dalam rangka tetap memerhatikan bahkan mengenang bentuk-bentuk kegiatan tertentu.” Faktor timbulnya minat menonton film Bohemian Rhapsody bisa jadi muncul dalam benak responden karena masing-masing responden ingin memerhatikan bahkan mengenang kembali bentuk kegiatan bermusik band Queen. Hal ini mengingat band Queen sudah lama tak lagi berlaga dalam kancah permusikan internasional. Oleh karenanya, momen perilisan film Bohemian Rhapsody dimanfaatkan oleh responden sebagai upaya memerhatikan dan mengenang kembali praktik bermusik band Queen yang sudah lama tak dapat dinikmati secara utuh.

Lalu 33% responden menyatakan bahwa faktor timbulnya minat mereka dalam film Bohemian Rhapsody lahir karena para responden mencari hiburan. Temuan ini sejalan dengan definisi minat menurut Suryabrata (2002:68), bahwa “minat merupakan perasaan kesukaan dan/atau ketertarikan terhadap suatu hal, murni didasari oleh diri sendiri, tanpa ada suruhan dari pihak manapun.” Hiburan – dalam bentuk apapun – kini menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk dapat beralih sejenak dari kesibukan yang ada. Bentuk hiburan pun

bermacam-macam, namun, sejalan dengan penelitian ini, salah satu hiburan yang dipilih oleh responden penelitian yakni dengan menonton film *Bohemian Rhapsody*. Pemilihan aksi “menonton film *Bohemian Rhapsody*” sebagai salah satu bentuk hiburan dirasa wajar, apabila responden yang bersangkutan memang memiliki kesukaan dan/atau ketertarikan dalam suatu hal (dalam hal ini ketertarikan dalam menonton film secara general, ataupun ketertarikan dalam band Queen) hingga secara murni dan didasari oleh diri sendiri, masing-masing dari responden memutuskan untuk menyaksikan film *Bohemian Rhapsody*.

Sub-bagian kedua berkenaan dengan pengetahuan atau informasi responden tentang film *Bohemian Rhapsody* sebagai bagian dari film biopik atau film biografi. 76% responden menjawab telah mengetahui bahwa film *Bohemian Rhapsody* merupakan film biopik atau film biografi, sementara 24% responden menjawab belum mengetahui bahwa film *Bohemian Rhapsody* merupakan film biopik adalah film biografi. Hampir tiga perempat responden mengetahui tentang film *Bohemian Rhapsody* sebagai film biografi, kondisi ini mencerminkan bahwa lebih dari setengah responden penelitian telah mengetahui atau telah mendapatkan informasi sebelumnya perihal film biopik bertemakan band Queen.

Sub-bagian ketiga berkenaan dengan intensitas menonton film *Bohemian Rhapsody*. Dalam kasus ini, peneliti mengklasifikasikan intensitas menonton film *Bohemian Rhapsody* menjadi 3, yakni: 1 kali, 2 kali dan lebih dari 2 kali. 58% responden menjawab bahwa mereka telah menonton film *Bohemian Rhapsody* sebanyak 1 kali. Sementara 24% responden menjawab mereka telah menonton film *Bohemian Rhapsody* sebanyak 2 kali. Lalu 18% responden menjawab mereka telah menonton film *Bohemian Rhapsody* sebanyak lebih dari dua kali. Dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden menjawab telah menonton film *Bohemian Rhapsody* sebanyak 1 kali. Hal ini dapat didorong oleh minat dan ketertarikan tertentu para responden, beberapa di antaranya telah dijabarkan pada sub-bagian pertama. Namun di sisi lain, 42% responden yang telah menonton lebih dari 1 kali mencerminkan tindak lanjut minat atau ketertarikan responden terhadap film *Bohemian Rhapsody*. Hal ini tentu tidak terlepas dari berbagai faktor timbulnya minat yang muncul dalam menonton film *Bohemian Rhapsody*. Beberapa di antaranya telah dijabarkan dalam sub-bagian pertama.

Sub-bagian keempat berkenaan dengan aspek minat atau aspek dalam film yang mendorong minat responden dalam menonton film *Bohemian Rhapsody*. Tiga jawaban teratas

responden perihal ini: tokoh atau cast, alur cerita (proses pembuatan lagu-lagu), dan properti (kostum, set panggung, alat musik). Aspek minat dapat muncul melalui apa saja, namun tentu tidak terlepas dari ketertarikan dominan dari individu terhadap hal-hal lain di luar individu. Dalam konteks ini, hal-hal lain di luar individu yang dimaksud adalah ketertarikan pada tokoh atau cast, alur cerita, dan properti. Ketertarikan terhadap masing-masing hal juga muncul karena berbagai latar belakang. Namun secara dominan, ketertarikan terhadap tokoh atau cast dirasakan oleh lebih dari setengah responden penelitian. Hal ini dapat didorong karena persona atau aura masing-masing personel band Queen yang menarik dalam benak responden. Terlebih karena tokoh atau cast dimainkan oleh pihak-pihak lain. Segala hal yang berkenaan dengan tokoh atau cast juga berpengaruh terhadap penjiwaan tokoh atau cast dalam menyampaikan cerita. Sehingga menarik untuk diperhatikan bagaimana aktor-aktor tersebut bermain peran sebagai personel salah satu band legendaris dunia.

Sub-bagian kelima membahas tentang bagian dalam film yang paling disukai. Tiga persentase tertinggi diduduki oleh: (1) kepercayaan diri dalam meraih mimpi, (2) arti persahabatan, (3) depresi dan kesedihan dapat terjadi pada siapa saja. Ketiga bagian dalam film yang mendapatkan persentase tertinggi karena ketiganya erat dengan dinamika dalam kehidupan manusia sehari-hari. Film merupakan salah satu medium populer. Karena sifatnya yang populer, hal ini mendorong film juga menyajikan alur cerita yang populer atau sering ditemui dalam masyarakat. Atau dengan kata lain, film mencerminkan bagaimana kondisi dinamika kehidupan masyarakat kini. Hal ini juga yang sedikit banyak dapat mendorong minat masyarakat dalam menonton film *Bohemian Rhapsody*. “Kepercayaan diri dalam meraih mimpi”, misalnya. Manusia pasti pernah mengalami ketidakpercayaan atas diri sendiri. Namun melalui film ini, rasa tersebut dihadirkan dengan semangat optimisme bahwa siapapun pasti dapat mencapai mimpi yang diidam-idamkan. Selanjutnya perihal “arti persahabatan”. Sebagai sebuah band yang terdiri atas beberapa individu dan juga beberapa watak atau sifat, tentu tidak mudah untuk dapat bertahan, bersatu, dan berdinamika bersama. Melalui film ini, dihadirkan konflik-konflik dalam bentuk persahabatan yang juga acap kali muncul dalam kehidupan manusia. Namun pada akhirnya, setelah dapat melalui konflik-konflik tersebut, mereka dapat bersatu kembali karena telah memupuk tekad yang sama. Sementara pada bagian “depresi dan kesedihan dapat terjadi pada siapa saja”, hal ini mencerminkan bahwa rasa depresi dan kesedihan juga hadir dalam hidup kalangan selebriti sekalipun. Selama ini sosok selebriti

berkaitan erat dengan kebahagiaan yang tiada terkira, hingga sebagian orang lainnya menganggap bahwa kalangan selebriti tak pernah merasakan depresi ataupun kesedihan. Namun pada praktiknya, selebriti juga merupakan individu yang juga turut merasakan rasa depresi dan kesedihan seperti individu-individu lainnya. Film ini menyoroti bagaimana rasa depresi dan kesedihan muncul karena hal yang diidam-idamkan tak dapat dicapai sesuai apa yang direncanakan.



2. Bagian ‘Profil Band Queen’

Dalam bagian ini, terdapat enam sub-bagian, yaitu: (1) perihal pengetahuan tentang band Queen, (2) perihal tokoh favorit dalam band Queen, (3) perihal alasan mengidolakan tokoh favorit band Queen, (4) perihal pengetahuan tentang perjalanan hidup seluruh anggota band Queen, (5) perihal pengalaman menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video.

Pada sub-bagian pertama perihal pengetahuan tentang band Queen. Lebih dari tiga perempat responden atau 87% responden penelitian mengemukakan bahwa mereka mengetahui band Queen sebelum menonton film *Bohemian Rhapsody*. Dalam praktiknya, memang kadar pengetahuan responden beragam; ada yang memang seorang penggemar dan ada pula yang hanya “sekedar tahu” tentang band Queen. Namun secara keseluruhan, responden yang mengetahui band Queen sebelum menonton film *Bohemian Rhapsody* dapat dipetakan sebagai tipikal penonton yang memiliki ‘minat penonton’ karena ketertarikan dan pengetahuan mereka dengan band Queen. Ketertarikan dan pengetahuan mereka tentang band Queen yang kemudian mendorong keputusan untuk menonton band Queen. Hal ini sejalan dengan definisi Schoemaker & Russo (2017:1) mengenai pengambilan keputusan, di mana Schoemaker & Russo menganggap pengambilan keputusan adalah proses seorang individu, kelompok atau organisasi membuat kesimpulan perihal tindakan di masa depan. Namun secara garis besar, penonton yang telah mengetahui band Queen maupun penonton yang belum mengetahui band Queen (sebelum menonton film *Bohemian Rhapsody*) akan mempertimbangan pengambilan keputusan karena ketertarikan atau minat yang muncul dalam diri mereka.

Pada sub-bagian kedua perihal tokoh favorit dalam band Queen, setengah kuantitas responden atau 51% responden menjawab bahwa tokoh favorit mereka dalam band Queen adalah Freddie Mercury. Sementara persentase terbesar kedua dalam sub-bagian ini adalah 37% di mana responden memfavoritkan seluruh personel band Queen. Freddie Mercury merupakan vokalis band Queen. Dalam film ini, secara keseluruhan memang menceritakan tentang sejarah dan biografi grup, namun di sisi lain, salah satu tokoh dominan yang menjadi pembahasan dalam film adalah sosok Freddie Mercury. Oleh karenanya, ketertarikan responden terhadap tokoh Freddie Mercury dapat menjadi salah satu indikator yang mendorong pengambilan keputusan untuk menonton film *Bohemian Rhapsody*.

Pada sub-bagian ketiga perihal alasan mengidolakan tokoh favorit band Queen. Lebih dari sebagian responden atau 62% menjawab bahwa alasan mereka mengidolakan band Queen adalah karena band Queen mempunyai musikalitas yang tinggi. Sebagai salah satu grup band ternama dunia, tentu band Queen memiliki ciri khas tersendiri dalam bermusik. Oleh karenanya, ciri khas dalam musik-musik yang diproduksi dan distribusikan oleh band Queen merupakan salah satu alasan yang mendorong para penggemar menyukai band Queen.

Pada sub-bagian keempat perihal pengetahuan tentang perjalanan hidup seluruh anggota band Queen. Dalam sub-bagian ini, 71% responden menjawab mereka belum mengetahui perjalanan hidup seluruh anggota band Queen. Hal ini dapat disebabkan karena para penggemar memiliki kecenderungan untuk mengikuti kisah hidup salah satu atau beberapa personel, namun tidak secara keseluruhan. Ketidaktahuan mayoritas responden terhadap perjalanan hidup seluruh anggota band Queen dapat menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi minat mereka dalam mengambil keputusan untuk menonton film *Bohemian Rhapsody*.

Pada sub bagian kelima perihal pengalaman menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video. Dengan berbagai kemudahan akses untuk menonton Konser Queen Live Aid 1985, kurang lebih sebanyak setengah kuantitas responden atau 59% responden mengaku sudah pernah menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video. Hal ini menjadi penting karena Konser Queen Live Aid 1985 merupakan salah satu bagian atau *scene* ikonik dalam film.

3. Bagian 'Lagu Queen'

Bagian ini terdiri atas empat sub-bagian, di antaranya: (1) perihal pengetahuan tentang lagu-lagu band Queen, (2) perihal lagu favorit band Queen, (3) perihal alasan menyukai lagu band Queen, dan (4) perihal makna syair atau lirik lagu band Queen.

Pada sub-bagian pertama perihal pengetahuan tentang lagu-lagu band Queen. Sebanyak 41% responden mengenal 2-4 lagu band Queen, 31% responden mengenal lebih dari 4 lagu band Queen, 15% responden mengenal 1 lagu band Queen, dan 13% responden mengenal hampir seluruh lagu band Queen. Pada sub bagian selanjutnya akan dijelaskan secara mendetail perihal lagu-lagu apa saja yang menjadi favorit responden.

Dalam sub-bagian kedua perihal lagu favorit band Queen. Berikut akan disertakan lima lagu favorit dengan perolehan persentase tertinggi. "Love of My Life" mendapatkan persentase 69%, "Bohemian Rhapsody" mendapatkan persentase 65%, "We Are the Champions" mendapatkan persentase 53%, "I Want to Break Free" mendapatkan persentase 48% dan "Don't Stop Me Now" mendapatkan persentase 47%. Pada sub bagian selanjutnya akan dijelaskan secara mendetail perihal alasan responden menyukai lagu band Queen.

Dalam sub-bagian ketiga perihal alasan menyukai lagu band Queen, kurang lebih setengah responden atau 57% responden menjawab menyukai lagu band Queen karena aransemen lagu yang menarik dan enak didengar. Sementara 40% responden menjawab menyukai lagu band Queen karena makna lagu yang sangat mendalam. Perolehan persentase tersebut tidak terlepas dari latar belakang atau ketertarikan minat masing-masing responden. Dalam konsep pengambilan keputusan menurut Shasavarani & Abadi (2015:214), pengambilan keputusan merupakan proses mental (kognitif) yang menghasilkan pemilihan praktis di antara berbagai pilihan. Kaitan antara konsep tersebut dengan alasan responden menyukai lagu band Queen karena: secara proses mental (kognitif), responden memiliki keterikatan atau pendekatan mental yang mendalam dengan aransemen musik dan dengan makna lagu band Queen.

Pada sub-bagian keempat perihal makna syair atau lirik lagu band Queen, 65% responden menjawab bahwa makna syair lagu band Queen menarik karena sebagai perwujudan ekspresi diri, 56% responden menjawab bahwa makna syair lagu band Queen menarik karena menceritakan kehidupan, dan 52% responden menjawab bahwa makna syair lagu band Queen

menghadirkan spirit (semangat) hidup. Ketiga makna diatas merupakan ketiga makna dengan persentase di atas 50% atau setengah kuantitas responden. Ketiga hal tersebut (ekspresi diri, menceritakan kehidupan, dan menghadirkan spirit hidup) karena musik sebagai medium ekspresi mampu memerantarai dan memberikan efek apa saja bagi pendengarnya. Dalam kasus ini, pendengar menikmati cerita kehidupan yang hadir dalam syair lagu band Queen juga mendapatkan spirit (semangat hidup) dalam setiap syair lagu band Queen.

4. Bagian ‘Pendapat Audiens’

Bagian ini terdiri atas duabelas sub-bagian, di antaranya: (1) perihal informasi menarik tentang proses pembuatan album Bohemian Rhapsody, (2) perihal pengertian arti persahabatan dalam film Bohemian Rhapsody, (3) perihal membandingkan scene konser Live Aid di film dengan konser asli, (4) perihal kemiripan Live Aid 1985 yang diputar dalam film dengan konser asli, (5) perihal perasaan senang melihat adegan Live Aid 1985 dalam film, (6) perihal perasaan bosan saat menyaksikan film Bohemian Rhapsody, (7) perihal motivasi untuk bekerja keras dan memiliki pendirian yang kuat dalam mencapai mimpi, (8) perihal motivasi dan pelajaran hidup untuk lebih berhati-hati dalam pergaulan, (9) perihal perjuangan sebuah grup band untuk mencapai kesuksesan, (10) perihal pemilihan tokoh yang sangat mirip dengan anggota band Queen, (11) perihal pengaturan set panggung, (12) perihal lagu-lagu yang diputar dalam film Bohemian Rhapsody.

Pada sub-bagian pertama, perihal informasi menarik tentang proses pembuatan album Bohemian Rhapsody, setengah dari kuantitas responden atau 50% menjawab “sangat setuju” bahwa melalui film Bohemian Rhapsody, mereka mendapatkan informasi menarik, terkhusus tentang bagaimana proses pembuatan album. Ketertarikan terhadap band Queen hingga akhirnya mendorong responden untuk mengambil keputusan menonton Bohemian Rhapsody adalah suatu bentuk rangkaian tindak lanjut. Para responden merasa tertarik dan penasaran dengan bagaimana latar belakang pembuatan album. Oleh karenanya, melalui film Bohemian Rhapsody, para responden mendapatkan informasi perihal hal tersebut. Pada akhirnya, keputusan menonton film Bohemian Rhapsody juga dapat menjawab keingintahuan dan rasa penasaran responden berkaitan dengan hal tersebut.

Pada sub-bagian kedua, perihal pengertian arti persahabatan dalam film *Bohemian Rhapsody*, terdapat 43% responden menjawab “setuju” dan 38% responden menjawab “sangat setuju” bahwa mereka telah mendapat pengertian tentang arti persahabatan setelah menyaksikan film *Bohemian Rhapsody*. Hal ini dapat ditimbulkan karena film *Bohemian Rhapsody* membahas tentang historis dan biografi sebuah band, terkhusus band Queen. Dalam perjalanannya menjadi sebuah band, tentu telah melewati berbagai dinamika untuk dapat tetap bertahan di industri musik dunia. Di beberapa bagian film pun ditampilkan bagaimana konsep persahabatan antar anggota diuji dengan adanya konflik tertentu, lalu dapat diselesaikan dan mereda. Walaupun tidak serta merta langsung dapat diaplikasikan, namun konsep alur cerita dalam film (terkhusus yang berkenaan dengan persahabatan) tentunya masih relevan dengan dinamika persahabatan yang juga terjadi di kehidupan sehari-hari manusia.

Pada sub-bagian ketiga, perihal membandingkan scene konser Live Aid di film dengan konser asli. Sebanyak 31% menjawab “sangat setuju” dan 27% menjawab “setuju” bahwa mereka pernah membandingkan konser Live Aid 1985 pada film *Bohemian Rhapsody* dengan konser Live Aid 1985 yang tersedia pada platform streaming video. Sebagai salah satu cuplikan pada film yang ikonik, responden tentu memiliki minat untuk membandingkan Live Aid 1985 dengan yang cuplikan yang ada di film *Bohemian Rhapsody*. Kondisi ini dapat mencerminkan bagaimana kemampuan visualisasi film *Bohemian Rhapsody* yang berupaya merepresentasikan (menghadirkan kembali) euforia konser Live Aid 1985. Respon lebih lanjut melainkan perbandingan antara Live Aid 1985 yang asli dengan yang ada di film akan dijelaskan secara lebih lanjut pada paragraf selanjutnya.

Sub-bagian keempat akan membahas perihal kemiripan Live Aid 1985 yang diputar dalam film dengan konser asli. Sekitar 33% responden menjawab “sangat setuju” bahwa mereka menilai adanya kemiripan antara Live Aid 1985 yang asli dengan yang ada di film *Bohemian Rhapsody*. Bahkan 33% responden juga turut merasa terkesan akan kemiripan yang berhasil ditampilkan. Film, sebagai salah satu media audiovisual harus mampu menjadi medium (perantara) pesan antara pembuat film dengan audiens. Dalam hal ini, film *Bohemian Rhapsody* memuat pesan mengenai sejarah dan biografi band Queen. Bagian-bagian dalam film *Bohemian Rhapsody*, selain harus mampu menceritakan sejarah dan biografi band Queen,

juga secara visual harus mampu merepresentasikan dengan baik perihal momen-momen penting dalam alur cerita.

Sub-bagian kelima akan membahas perihal perasaan senang melihat adegan Live Aid 1985 dalam film *Bohemian Rhapsody*. Sebanyak 45% responden menjawab “sangat setuju” bahwa mereka merasa senang melihat adegan Live Aid 1985. Perasaan senang dipicu mengingat konser Live Aid 1985 digadang-gadang menjadi salah satu konser music rock terbaik. Dalam konser ini, band Queen menyajikan pertunjukan selama 21 menit, yang dimulai pada 18:41. Pertunjukan Queen dalam konser ini dinilai sebagai pertunjukan langsung terbesar dalam sejarah rock. Hal ini dibuktikan dalam jajak pendapat pada tahun 2005 yang melibatkan lebih dari 60 artis, jurnalis dan eksekutif industri musik (BBC, 2005). Oleh karenanya, responden merasa senang karena dapat melihat kembali momen-momen konser Live Aid 1985 dalam film *Bohemian Rhapsody*.

Pada sub-bagian keenam akan menjelaskan perihal perasaan bosan saat menyaksikan film *Bohemian Rhapsody*. Sebanyak 38% responden menjawab “sangat setuju” dan 37% responden menjawab “setuju” bahwa mereka tidak merasa bosan saat menyaksikan film *Bohemian Rhapsody*. Dengan alur cerita yang kompleks – meliputi industri musik, persahabatan, percintaan, hingga perjuangan meraih mimpi – para penonton tidak akan merasa bosan karena menyaksikan berbagai dinamika di dalam film.

Pada sub-bagian ketujuh perihal motivasi untuk bekerja keras dan memiliki pendirian yang kuat dalam mencapai mimpi. Dalam sub-bab ini, 41% responden menjawab “setuju” dan 40% responden menjawab “sangat setuju” bahwa mereka termotivasi untuk bekerja keras dan memiliki pendirian yang kuat dalam mencapai mimpi. Berbagai konflik dan rintangan meraih mimpi disajikan dalam film *Bohemian Rhapsody*. Dinamika meraih impian yang ada memuat pesan moral bahwa “sesuatu yang berharga memang tak mudah untuk dilewati dan dicapai.” Oleh karenanya, penonton turut menghayati nilai-nilai motivasi dan perjuangan meraih mimpi lewat film *Bohemian Rhapsody*.

Pada sub-bagian kedelapan perihal motivasi dan pelajaran hidup untuk lebih berhati-hati dalam pergaulan, sebanyak 53% responden menjawab “sangat setuju” bahwa mereka mendapatkan motivasi dan pelajaran hidup untuk lebih berhati-hati dalam pergaulan. Dalam alur cerita memang ditampilkan bentuk-bentuk pergaulan yang tidak baik dalam film. Secara

garis besar, responden menyadari pentingnya memperhatikan lingkungan pertemanan, sehingga hal-hal terburuk yang terjadi dalam film tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sub-bagian kesembilan perihal kemiripan pemilihan tokoh (cast) film dengan tokoh anggota band Queen yang asli. Sebanyak 46% responden mengaku “sangat setuju” dan terkesan dengan pemilihan tokoh (cast) film yang mirip dengan anggota band Queen yang asli. Kemiripan tokoh (cast) dirasa penting bagi penonton (terkhusus responden), mengingat hal ini dapat membantu penonton lebih mudah menghayati peranan tokoh dalam film. Di samping itu, kemiripan tokoh juga berfungsi membangun imaji bahwa film tersebut benar-benar dimainkan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan. Perihal ini, tim produksi film juga membuat penasihat produksi yang beranggotakan Roger Taylor dan Brian May. Kedua tokoh penasihat tersebut berfungsi atau bertujuan untuk memberikan masukan agar aspek produksi (terutama perihal pengarahannya) dapat berjalan dengan baik.

Pada sub-bagian kesepuluh perihal pengaturan set panggung. Sebanyak 49% responden menjawab “sangat setuju” atas kemegahan set panggung dalam film *Bohemian Rhapsody*. Para responden dibuat kagum dengan set panggung dan tata kelola pendukung yang ada. Tata letak dan set panggung diatur sedemikian rupa menjadi peran pendukung yang penting dalam kesuksesan film ini. Kemegahan tata panggung – terutama dalam cuplikan konser Live Aid 1985 – sukses merepresentasikan (menghadirkan kembali) euforia yang ada dalam momen tersebut dan tersampaikan dengan baik kepada penonton (terkhusus responden).

Sementara pada sub-bagian kesebelas perihal lagu-lagu dalam film *Bohemian Rhapsody*, 60% responden menjawab “sangat setuju” bahwa mereka menyukai lagu-lagu yang ada dalam film *Bohemian Rhapsody*. Selayaknya musisi-musisi yang juga digandrungi kemampuan musikalitasnya, penonton film *Bohemian Rhapsody* (terkhusus responden) mengaku turut mempertimbangkan lagu-lagu yang disajikan dalam film *Bohemian Rhapsody*. Melalui lagu-lagu tersebut, dapat pula tercipta euforia nostalgia band Queen. Dari duapuluh dua lagu yang tersusun dalam album soundtrack film *Bohemian Rhapsody*, setidaknya terdapat lima lagu favorit teratas menurut responden, yakni: *Love of My Life*, *Bohemian Rhapsody*, *We Are the Champions*, *Don't Stop Me Now*, *We Will Rock You*. Penilaian terhadap lagu terfavorit band Queen didasarkan pada hasil jawaban responden dalam Bagian 3 ‘Lagu Queen’ Sub-Bagian Kedua.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu multidisiplin mendorong ilmu ini beririsan dengan ilmu lain, salah satunya adalah: psikologi komunikasi. Rakhmat (2015) sebagai salah satu akademisi psikologi komunikasi menjelaskan bahwa sejarah perkembangan komunikasi tidak luput dari peran para peneliti psikologi. Aspek psikologi dalam komunikasi tidak hanya bisa diamati melalui interaksi langsung antar individu, melainkan juga melalui interaksi yang ada pada media. Media memiliki banyak ragam. Salah satu ragam media yang dianggap paling atraktif yaitu media film, karena media yang satu ini melibatkan aspek audiovisual. Media film merupakan media komunikasi yang masih muda dan menjangkau pemirsa lebih luas yang relatif masih berusia muda sehingga film bisa mempengaruhi moral masyarakat (Budiharsono, 2003). Film memiliki berbagai macam jenis. Salah satunya adalah film tentang biografi. Biografi diambil dari istilah *biopic* (*biography picture*). Film genre ini kebanyakan memuat cerita tentang kisah hidup atau kisah perjalanan seseorang atau sekumpulan orang yang memiliki pengaruh dalam bidang tertentu, baik di masa lalu dan/atau di masa kini (Jufri, 2017). Salah satu film biografi yang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini adalah film “Bohemian Rhapsody”. Film ini bercerita tentang biografi grup band bergenre rock bernama Queen.

Queen terbentuk tahun 1970 di London, Inggris. Rata-rata, generasi yang dapat menikmati dan menggandrungi grup band Queen merupakan Generasi Y atau sering disebut dengan generasi millennial. Sebab, berdasarkan teori generasi menurut Strauss dan Howe, Generasi Y merupakan generasi yang lahir pada tahun 1982 – 2000 (Irawan, 2016). Generasi Y dapat dikatakan sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang dengan grup band rock legendaris tersebut.

Sementara perihal film Bohemian Rhapsody, film ini dirilis di Inggris pada 24 Oktober 2018 dan di Amerika Serikat pada 2 November 2018. Film ini mendapat kritik yang beragam dari para kritikus. Penggambaran seksualitas Mercury dan kehidupan anggota band lainnya dikritik, namun kinerja Malek yang memerankan Mercury mendapat pujian. Film ini meraih

kesuksesan besar dalam kancah box office, meraup lebih dari \$ 903 juta di seluruh dunia dengan anggaran produksi sekitar \$ 50 juta, menjadi film terlaris keenam tahun 2018 di seluruh dunia dan menetapkan rekor box office sepanjang masa untuk genre biopik dan drama. Bohemian Rhapsody menerima banyak penghargaan, termasuk empat kemenangan di Academy Awards ke-91 untuk Aktor Terbaik (Malek), Pengeditan Film Terbaik, Pengeditan Suara Terbaik, dan Pencampuran Suara Terbaik. Selain itu, film ini juga dinominasikan sebagai Film Terbaik. Film ini juga memenangkan Film Terbaik (Drama) di Golden Globe Awards ke-76, dinominasikan untuk Producers Guild of America Award untuk Film Teater Terbaik dan Penghargaan BAFTA untuk Film Inggris Terbaik, sementara Malek memenangkan Golden Globe, Screen Actors Guild dan BAFTA untuk Aktor Terbaik.

Mempertimbangkan dari berbagai pencapaian yang telah diraih oleh film Bohemian Rhapsody, juga mempertimbangkan keberadaan band Queen yang terbilang penting bagi Gen Z, riset ini diadakan dalam rangka menganalisis lebih lanjut tentang “Bagaimana minat Generasi Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody?”

Untuk menganalisis variabel bebas atau “minat”, aspek minat terbagi atas tiga hal, yaitu: (1) ciri minat, (2) faktor timbulnya minat, dan (3) aspek minat. Aspek-aspek minat lalu dikaitkan dengan variabel terikat atau “keputusan menonton film”.

Temuan dan pembahasan penelitian telah dibagi menjadi tiga bagian, yakni: (1) bagian film Bohemian Rhapsody, (2) bagian profil band Queen, (3) bagian lagu Queen, dan (4) bagian pendapat audiens. Secara mendetail, bagian film Bohemian Rhapsody terdiri atas lima sub-bagian, yang meliputi lima sub-bagian, di antaranya: (a) faktor timbulnya minat menonton film Bohemian Rhapsody, (b) pengetahuan dan informasi responden tentang film Bohemian Rhapsody, (c) intensitas menonton film Bohemian Rhapsody, (d) aspek minat menonton film Bohemian Rhapsody, (e) bagian film Bohemian Rhapsody yang paling disukai. Bagian profil band Queen terdapat enam sub-bagian, yaitu: (a) perihal pengetahuan tentang band Queen, (b) perihal tokoh favorit dalam band Queen, (c) perihal alasan mengidolakan tokoh favorit band Queen, (d) perihal pengetahuan tentang perjalanan hidup seluruh anggota band Queen, (e) perihal pengalaman menonton Konser Queen Live Aid 1985 melalui platform streaming video. Bagian lagu band Queen terdiri atas empat sub-bagian, di antaranya: (a) perihal pengetahuan tentang lagu-lagu band Queen, (b) perihal lagu favorit band Queen, (c) perihal alasan menyukai

lagu band Queen, dan (d) perihal makna syair atau lirik lagu band Queen. Sementara bagian ‘pendapat audiens’ terdiri atas duabelas sub-bagian, di antaranya: (a) perihal informasi menarik tentang proses pembuatan album Bohemian Rhapsody, (b) perihal pengertian arti persahabatan dalam film Bohemian Rhapsody, (c) perihal membandingkan scene konser Live Aid di film dengan konser asli, (d) perihal kemiripan Live Aid 1985 yang diputar dalam film dengan konser asli, (e) perihal perasaan senang melihat adegan Live Aid 1985 dalam film, (f) perihal perasaan bosan saat menyaksikan film Bohemian Rhapsody, (g) perihal motivasi untuk bekerja keras dan memiliki pendirian yang kuat dalam mencapai mimpi, (h) perihal motivasi dan pelajaran hidup untuk lebih berhati-hati dalam pergaulan, (i) perihal perjuangan sebuah grup band untuk mencapai kesuksesan, (j) perihal pemilihan tokoh yang sangat mirip dengan anggota band Queen, (k) perihal pengaturan set panggung, (l) perihal lagu-lagu yang diputar dalam film Bohemian Rhapsody.

Dalam temuan dan pembahasan yang atas, rumusan masalah “Bagaimana minat Generasi Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody?” telah terjawab bahwa minat Generasi Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody terbilang tinggi. Aspek minat dinilai dari tiga klasifikasi aspek secara teoritis, lalu operasionalisasikan ke dalam beberapa poin-poin praktis. Melalui proses tersebut telah ditemukan bahwasannya aspek minat didorong dan/atau dilatarbelakangi oleh beragam hal kompleks. Aspek terpenting dari munculnya minat Gen Y terhadap keputusan menonton film Bohemian Rhapsody karena film band Queen menemani masa perkembangan dan pertumbuhan Gen Y. Musik (terkhusus band Queen) telah menjadi salah satu medium bagi Gen Y dalam mengekspresikan diri, merefleksikan kehidupan, hingga memotivasi meraih mimpi. Dengan mengambil keputusan untuk menonton film Bohemian Rhapsody, secara personal, Gen Y merasa dapat mengembalikan memori kejayaan band Queen, hingga menghadirkan nuansa nostalgia terhadap momen-momen yang telah dilalui. Sementara secara general, film Bohemian Rhapsody sebagai salah satu film biopic telah berhasil menjadi medium representasi momen-momen bersejarah dan berharga band Queen secara baik, sehingga dapat menarik minat para Gen Y untuk mengambil keputusan menonton film Bohemian Rhapsody.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang peneliti alami selama mengerjakan penelitian ini yakni perihal teknik pengambilan data, di mana menggunakan kuesioner. Dalam periode pandemic, peneliti merasa kesusahan mengingat tidak bisa terjun langsung ke lapangan untuk membagikan kuesioner kepada kalangan responden yang sudah ditargetkan sebelumnya. Oleh karenanya, peneliti hanya dapat membagikan kuesioner secara daring melalui berbagai media yang ada. Namun, hal ini juga menimbulkan kendala lain, yakni: responden yang memiliki kecenderungan untuk lupa mengisi kuesioner karena kesibukan yang ada. Sehingga penulis perlu melakukan pendekatan atau kontak dengan responden lebih dari satu kali, dalam rangka mengingatkan responden agar dapat berkenan mengisi kuesioner penelitian.

Di samping itu, peneliti juga merasa rujukan perihal band Queen dan film Bohemian Rhapsody masih terbatas, terlebih dalam lingkup tinjauan akademis. Dalam beberapa kasus, peneliti mencoba mengelaborasi secara mandiri agar rujukan yang ada masih dapat diaplikasikan dalam penelitian dan masih sejalan dengan disiplin studi komunikasi. Terlebih perihal tema film Bohemian Rhapsody yang rilis belum lama ini, cakupan dan rujukan perihal riset yang berkaitan dengan riset ini juga masih terbatas.

C. SARAN

Saran atau rekomendasi dari peneliti berkenaan dengan keterbatasan penelitian yang dialami, yakni: teknik pengambilan data dan perihal film yang akan diteliti. Perihal teknik pengambilan data, sebaiknya memaksimalkan fungsi publikasi seluruh platform media sosial dengan baik, tak lupa melibatkan *opinion leader* pada masing-masing platform media sosial, agar publikasi kuesioner dapat dibagikan secara lebih luas. Semakin luas cakupan publikasi kuesioner, semakin besar dan semakin banyak kemungkinan responden dapat mengisi kuesioner. Sementara perihal film yang akan diteliti, alangkah baiknya mempertimbangkan rujukan atau referensi akademik terdahulu. Adanya rujukan atau referensi akademik perihal film yang akan diteliti dapat menunjang kelancaran riset.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC. (2005, November 9). *Queen Win Greatest Live Gig Poll*. Retrieved from BBC News: <http://news.bbc.co.uk/2/hi/entertainment/4420308.stm>
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanich, J. (2017). *Watching a film with others: towards a theory of collective spectatorship*. London: Oxford University Press.
- Kabir, S. M. (2016). Formulating and Testing Hypothesis. In Jahur, *Basic Guidelines for Research: An Introductory Approach for All Disciplines* (pp. 51-71). Bangladesh: Book Zone Publication.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schoemaker, P. J., & Russo, J. E. (2017). *Decision-Making*. London: Palgrave Macmillan.
- Shahsavarani, A. M., & Abadi, E. A. (2015). The Bases, Principles, and Methods of Decision-Making: A Review of Literature. *International Journal of Medical Reviews, Vol. 2, No. 1*, 214-225.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanimir, A. (2015). Generation Y – Characteristics of Attitudes on Labour Market. *Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 6, No. 2, April*, 22-28.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.